

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Situs Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Visi dan Misi Kabupaten Bojonegoro



Gambar 9 : Lambang Kabupaten Bojonegoro

Sumber : bojonegorokab.go.id

VISI

Terwujudnya Bojonegoro Sebagai Lumbung Pangan dan Energi Negeri yang

Produktif, Berdaya Saing, Adil, Sejahtera, Bahagia, dan Berkelanjutan

MISI

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, seimbang dan berkelanjutan melalui peningkatan industri pangan dan energi;
2. Mewujudkan masyarakat yang produktif, mandiri dan sejahtera;

3. Mewujudkan tata kelola pemerintah yang baik dan bersih melalui peningkatan pelayanan yang professional.

b. Aspek Geografi

Kabupaten Bojonegoro secara administratif mempunyai luas wilayah yaitu mencapai 230.706 Ha dan secara administratif mempunyai batas wilayah yaitu sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Tuban
- b. Sebelah Timur : Kabupaten Lamongan
- c. Sebelah Selatan : Kabupaten Madiun, Nganjuk dan Jombang.
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Ngawi dan Blora (Jawa Tengah)



Gambar 10 : Peta Kabupaten Bojonegoro

Sumber : <http://www.bojonegorokab.go.id>

Wilayah Kabupaten Bojonegoro secara administratif pada tahun 2016 terbagi menjadi 28 kecamatan dengan 419 desa dan 11 kelurahan. Letak wilayah Kabupaten Bojonegoro merupakan bagian dari Provinsi Jawa Timur yang secara orientasi berada dibagian paling barat wilayah Provinsi Jawa Timur dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Blora yang merupakan bagian dari Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis Kabupaten Bojonegoro berada pada koordinat $6^{\circ} 59'$ sampai $7^{\circ} 37'$ Lintang Selatan dan $111^{\circ} 25'$ sampai $112^{\circ} 09'$ Bujur Timur, dengan jarak +110 km dari ibu kota provinsi. Secara umum 81,29% dari luas wilayah Kabupaten Bojonegoro berada pada ketinggian 25 meter diatas permukaan laut dan lebih, sedangkan yang lainnya sebanyak 18,71% berada pada ketinggian 25 meter di atas permukaan laut.

Lebih jelasnya kondisi topografi di Kabupaten Bojonegoro didominasi oleh lahan dengan kemiringan yang relatif datar. Diketahui bahwa 91,26% wilayah Kabupaten Bojonegoro mempunyai kemiringan antara 0-15%. Permukaan tanah di Kabupaten Bojonegoro rata-rata berada pada ketinggian dari permukaan laut yang relatif rendah, yaitu berada pada ketinggian antara 25-500 meter dari permukaan laut. Dilihat dari sisi tata guna tanah, maka sekitar 40,15% dari luas wilayah adalah merupakan kawasan hutan negara. Proporsi penggunaan lahan adalah meliputi lahan sawah 73.928 Ha, tanah kering 49.115 Ha, hutan 88.371 Ha, perkebunan 581 Ha dan lain-lain 9.400 Ha. Perkembangan dalam lima tahun terakhir ini menunjukkan bahwa luas tanah kering turun rata-rata 0,7% dan luas hutan turun rata-rata 3,3%.

c. Kependudukan atau Demografi

Tingkat kependudukan atau demografi di Kabupaten Bojonegoro semakin tahun mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari populasi penduduk di Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2016 mencapai 1.453.880 jiwa (453.726) KK dibandingkan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,005%. Lebih jelasnya, bagaimana kondisi kependudukan atau demografi yang ada di Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2016 dapat disajikan pada tabel sebagai berikut ini :

Tabel 3 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Tahun 2016

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Ngraho	26.204	25.656	51.860
2.	Tambakrejo	30.339	30.266	60.605
3.	Ngambon	6.576	6.542	13.118
4.	Ngasem	34.471	33.733	68.204
5.	Bubulan	8.273	8.496	16.769
6.	Dander	46.513	45.842	92.355
7.	Sugihwaras	25.832	25.470	51.302
8.	Kedungadem	45.949	45.37	91.319
9.	Kepohbaru	37.048	35.763	72.811
10.	Baureno	44.603	43.182	87.785
11.	Kanor	33.071	32.930	66.001
12.	Sumberrejo	38.999	38.844	77.843
13.	Balen	35.480	35.197	70.677
14.	Kapas	28.921	27.977	56.898
15.	Bojonegoro	48.981	49.585	98.566

16.	Kalitidu	27.977	27.519	55.496
17.	Malo	17.748	17.800	35.548
18.	Purwosari	16.856	17.039	33.895
19.	Padangan	25.322	25.181	50.503
20.	Kasiman	17.434	17.461	34.895
21.	Temayang	20.428	20.300	40.728
22.	Margomulyo	12.724	13.012	25.736
23.	Trucuk	22.491	22.278	44.769
24.	Sukosewu	23.987	23.262	47.624
25.	Kedewan	7.268	7.356	14.624
26.	Gondang	14.100	14.055	28.155
27.	Sekar	15.138	15.038	30.176
28.	Gayam	18.082	17.911	35.993
	Jumlah	730.819	723.065	1.453.880

Sumber : <http://www.bojonegorokab.go.id/demografi>

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui persebaran jumlah penduduk maupun kepadatan di masing-masing wilayah. Jumlah penduduk terbesar berada di Kecamatan Bojonegoro yaitu 98.566 jiwa, sedangkan jumlah penduduk paling sedikit adalah Kecamatan Ngambon dengan jumlah penduduk hanya mencapai 13.118 jiwa. Selain jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, sex ratio dan kepadatan masing-masing kecamatan, jumlah penduduk menurut kelompok umur merupakan salah satu aspek penting dalam aspek demografi suatu wilayah. Jumlah penduduk menurut kelompok umur dapat menjelaskan sebaran usia produktif dan non produktif di suatu wilayah. Lebih jelas jumlah penduduk menurut kelompok umur di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4 : Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Tahun 2016

No.	Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	0-4	45.047	42.604	87.6511
2	5-9	47.913	45.630	93.543
3.	10-14	52.009	48.586	100.595
4.	15-19	45.770	43.845	89.615
5.	20-24	37.691	41.739	79.430
6.	25-29	46.220	49.347	95.937
7.	30-34	46.882	49.305	96.187
8.	35-39	48.408	49.347	97.755
9.	40-44	49.099	50.711	99.810
10.	45-49	46.002	46.233	92.235
11.	50-54	40.045	37.634	77.679
12.	55-59	31.470	27.327	58.797
13.	60-64	20.053	2.467	41.520
14.	65-69	15.934	18.533	34.467
15.	70-74	11.201	16.579	27.780
16.	75+	13.158	20.748	33.906
17.	Tidak Terjawab	1.463	1.603	3.066

Sumber : <http://www.bojonegorokab.go.id/demografi>

Berdasarkan data tersebut menyebutkan bahwa Kabupaten Bojonegoro mempunyai jumlah penduduk sebesar 1.453.880 jiwa yang terdiri dari 730.819 laki-laki dan 723.065 perempuan. Sektor pertanian merupakan sektor utama dalam perekonomian Kabupaten Bojonegoro sehingga penduduk Kabupaten Bojonegoro

sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Hal ini juga dikarenakan karena faktor geografis tanah yang cocok untuk pertanian. Selain itu dalam hal ini dapat dilihat dalam perkembangan kesempatan kerja di beberapa sektor menurut lapangan usaha di Kabupaten Bojonegoro ialah sebagai berikut :

Tabel 5 : Perkembangan Kesempatan Kerja (Kumulatif) Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Bojonegoro Pada Tahun 2011-2014

NO.	Perkembangan Kesempatan Kerja	Perkembangan Kesempatan Kerja			
		2011	2012	2013	2014
1.	Pertanian	322.505	318.648	319.875	320.570
2.	Pertambangan	15.180	19.090	19.425	21.655
3.	Industri	46.252	55.337	58.421	59.721
4.	Listrik	9.830	6.365	6.412	6.891
5.	Bangunan	56.510	46.390	52.610	55.815
6.	Perdagangan	132.576	124.216	129.415	132.150
7.	Perhubungan	13.738	12.533	13.224	13.563
8.	Keuangan	9.721	11.725	12.560	12.895
9.	Jasa dan Lainnya	115.880	137.589	139.883	146.750
	Jumlah	722.192	731.893	751.825	770.010

Sumber : BPS Kabupaten Bojonegoro

2. Gambaran Umum Situs Penelitian

a. Profil Dinas Sosial Kabupaten Bojonegoro

Dinas Sosial Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu institusi penyelenggara kesejahteraan sosial yang telah diamanatkan oleh undang-undang. Sebagaimana juga tercantum dalam Undang-Undang nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial pasal 1 ayat (2) disebutkan, “Penyelenggaraan

Kesejahteraan Sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial”. Besaran permasalahan kesejahteraan sosial di Kabupaten Bojonegoro dapat dilihat dari angka kemiskinan dan disparitas wilayah yang masih cukup tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) angka penduduk miskin di Kabupaten Bojonegoro 193.990 jiwa. Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial lainnya yang meliputi Anak Jalanan, Anak Terlantar, Tuna Susila, Korban Tindak Kekerasan, Penyandang Disabilitas dan permasalahan lainnya.

b. Visi dan Misi Dinas Sosial Kabupaten Bojonegoro



Gambar 11 : Kantor Dinas Sosial Kabupaten Bojonegoro

Sumber : www.dinsos.bojonegorokab.com

VISI

“Terwujudnya peningkatan Kesejahteraan sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) melalui Pelayanan Sosial yang berkualitas dengan perluasan partisipasi aktif masyarakat”.

MISI

Adapun Misi Dinas Sosial Kabupaten Bojonegoro sebagai berikut :

1. Meningkatkan pemberdayaan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial.
2. Meningkatkan peran PSKS dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

c. Tugas pokok dan fungsi

1. Tugas Pokok

Sebagaimana dalam Peraturan Bupati Bojonegoro Nomor 53 tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan organisasi tugas pokok dan fungsi serta tata kerja Dinas Sosial, maka tugas Dinas Sosial Kabupaten Bojonegoro sebagai berikut :

a. Sekretaris

Sekretaris mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan administrasi umum, kepegawaian, perlengkapan, penyusunan program dan keuangan kegiatan administrasi umum, kepegawaian, perlengkapan, penyusunan program dan keuangan.

b. Bidang Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial

Bidang Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial mempunyai tugas melaksanakan sebagian urusan Dinas Sosial dalam pelayanan dan

rehabilitasi sosial anak dan lanjut usia; penyandang tuna sosial; dan disabilitas.

c. Bidang Pemberdayaan Sosial

Bidang Pemberdayaan Sosial, mempunyai tugas melaksanakan sebagian urusan Dinas Sosial dalam pemberdayaan kelembagaan sosial masyarakat; Kepahlawanan Keberintisan dan Kesetiakawanan; serta Pengembangan Kesejahteraan Sosial.

d. Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial

Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial, mempunyai tugas perlindungan dan Jaminan Sosial, mempunyai tugas melaksanakan sebagian urusan Dinas Sosial dalam Perlindungan Sosial Korban Bencana; Pelayanan perlindungan dan Jaminan Sosial; serta Advokasi dan Perlindungan Sosial.

e. Bidang Penanganan Fakir Miskin

Bidang Penanganan Fakir Miskin, mempunyai tugas melaksanakan sebagian urusan Dinas Sosial dalam pendampingan dan pemberdayaan dan Penanganan fakir miskin.

2. Fungsi

Dari Tupoksi Dinas Sosial Kabupaten Bojonegoro sebagaimana dalam Peraturan Daerah Nomor 53 tahun 2016 tersebut, maka fungsi dan peran Dinas Sosial sebagai instansi pemerintah yang memfasilitasi pembangunan kesejahteraan sosial meliputi :

a. Rehabilitasi Sosial

1) Rehabilitasi sosial dimaksudkan untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar. Rehabilitasi sosial diberikan dalam bentuk :

- a. Motivasi dan diagnosis psikososial
- b. Perawatan dan pengasuhan
- c. Pelatihan vokasional dan pembinaan kewirausahaan
- d. Bimbingan mental spiritual
- e. Bimbingan fisik
- f. Bimbingan sosial dan konseling psikososial
- g. Pelayanan aksesibilitas
- h. Bantuan dan asistensi sosial
- i. Bimbingan sosial dan konseling psikososial
- j. Pelayanan aksesibilitas
- k. Bantuan dan asistensi sosial

b. Jaminan Sosial

- 1) Jaminan sosial merupakan skema yang melembaga untuk menjamin seluruh rakyat agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak.
- 2) Jaminan sosial dimaksudkan untuk menjamin fakir miskin, anak yatim piatu terlantar, lanjut usia terlantar, penyandang cacat fisik, cacat mental, cacat fisik dan mental, eks penderita penyakit kronis yang mengalami

masalah ketidakmampuan sosial ekonomi agar kebutuhan dasarnya terpenuhi.

c. Pemberdayaan Sosial

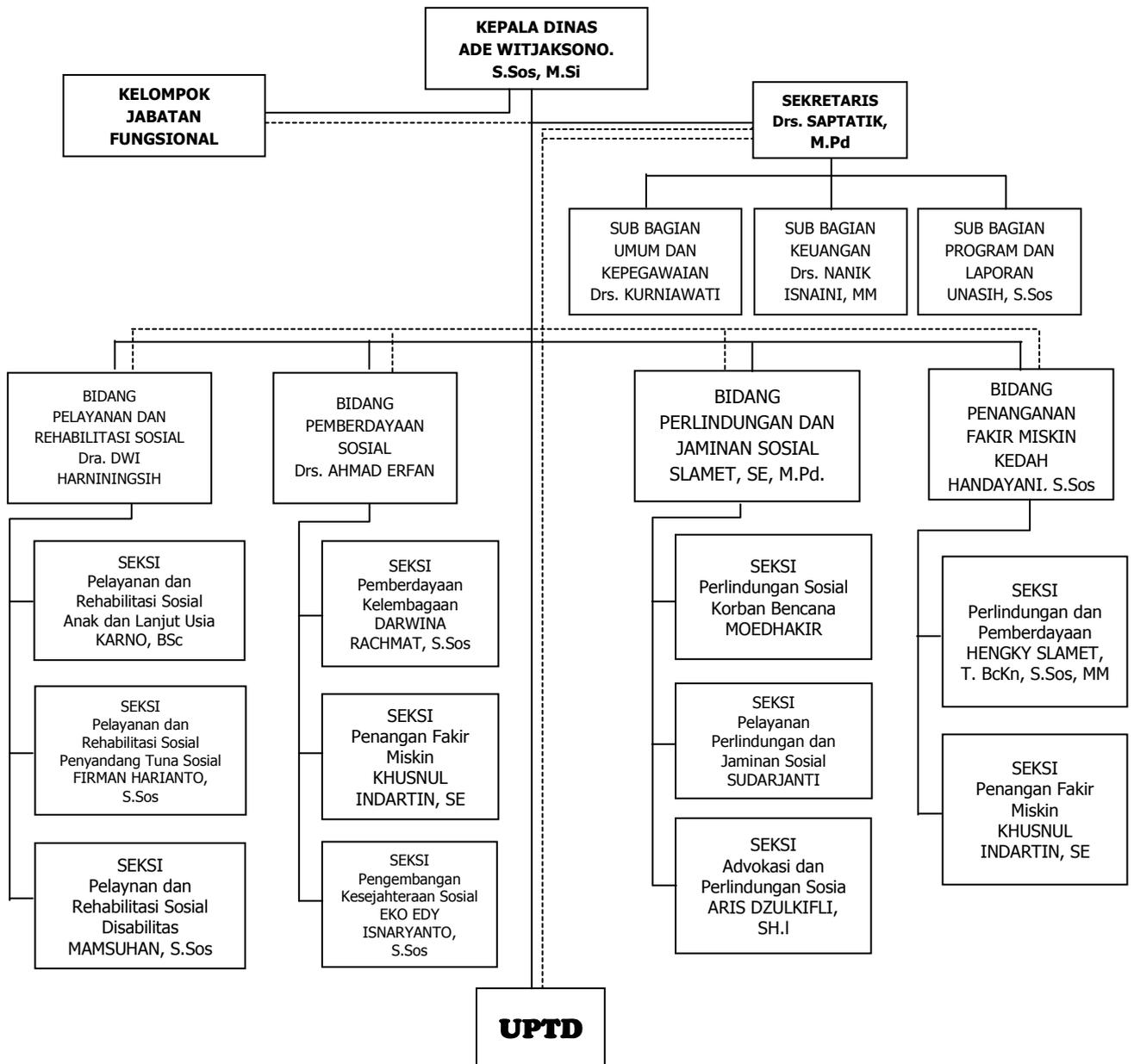
- 1) Pemberdayaan sosial merupakan semua upaya yang diarahkan untuk menjadikan warga negara yang mengalami masalah sosial mempunyai daya, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasarnya.
- 2) Pemberdayaan sosial dimaksudkan untuk memberdayakan seseorang, keluarga, kelompok dan masyarakat yang mengalami masalah kesejahteraan.
- 3) Pemberdayaan sosial dilakukan melalui :
 - a. Peningkatan kemauan dan kemampuan
 - b. Penggalian potensi dan sumber daya
 - c. Penggalian nilai-nilai dasar
 - d. Pemberian akses; dan atau pemberian bantuan usaha
- 4) Pemberdayaan sosial dilakukan dalam bentuk :
 - a. Diagnosis dan pemberian motivasi
 - b. Pelatihan ketrampilan
 - c. Pendampingan
 - d. Pemberian stimulan modal, peralatan usaha, dan tempat usaha
 - e. Peningkatan akses pemasaran hasil usaha
 - f. Supervisi dan advokasi sosial
 - g. Penguatan keserasian social

d. Perlindungan Sosial

- 1) Perlindungan sosial dimaksudkan untuk mencegah dan menangani resiko dari guncangan dan kerentanan sosial agar kelangsungan hidupnya dapat dipenuhi sesuai dengan kebutuhan dasar minimal.
- 2) Perlindungan sosial dilaksanakan melalui :
 - a. Bantuan sosial
 - b. Advokasi sosial
 - c. Bantuan hukum

d. Struktur Organisasi Dinas Sosial

Struktur organisasi dibentuk dengan tujuan agar dalam organisasi mempunyai tatanan yang jelas. Berikut ini merupakan struktur organisasi yang dimiliki oleh Dinas Sosial Kabupaten Bojonegoro ialah sebagai berikut ini :



Gambar 12 : Struktur Organisasi Sosial

Sumber : www.dinsos.bojonegorokab.go.id

Struktur organisasi yang ada dalam Dinas Sosial Kabupaten Bojonegoro dapat dijelaskan sebagai berikut ini :

1. Kepala Dinas
2. Sekretaris, membawahi :
 - a. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
 - b. Sub Bagian Keuangan
 - c. Sub Bagian Program dan Laporan
3. Bidang Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, membawahi :
 - a. Seksi Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Lanjut Usia
 - b. Seksi Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Tuna Susial
 - c. Seksi Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Disabilitas
4. Bidang Pemberdayaan Sosial, membawahi :
 - a. Seksi Pemberdayaan Kelembagaan Sosial Masyarakat
 - b. Seksi Kepahlawanan, Keperintisan dan Kesetiakawanan
 - c. Seksi Pengembangan Kesejahteraan Sosial
5. Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial, membawahi :
 - a. Seksi Perlindungan Sosial Korban Bencana
 - b. Seksi Pelayanan Perlindungan dan Jaminan Sosial
6. Bidang Penanganan Fakir Miskin, membawahi :
 - a. Seksi Pendampingan dan pemberdayaan
 - b. Seksi Penanganan Fakir Miskin

B. Penyajian Data

1. Implementasi Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam pemberdayaan masyarakat miskin di Kabupaten Bojonegoro.

Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan program yang dibentuk oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia dengan pelaksanaannya secara pemberdayaan untuk masyarakat miskin. Pada Undang-Undang Nomor 13 Tahun tentang Penanganan Fakir Miskin yang dapat dijelaskan pada pasal 1 ayat 2 bahwa penanganan fakir miskin merupakan suatu upaya yang dilaksanakan secara terarah, terpadu dan berkelanjutan yang dilaksanakan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk kebijakan, program dan kegiatan pemberdayaan, pendampingan serta fasilitasi untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara.

Kementerian Sosial Republik Indonesia membentuk program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang merupakan pemberdayaan masyarakat dalam menanggulangi kemiskinan yang ada. Pemberdayaan masyarakat miskin dengan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini dengan cara pemberian bantuan stimulan yang digunakan untuk kegiatan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dengan melalui pendampingan yang dalam mengembangkan usaha yang dilakukan secara bersama-sama. Untuk mendapatkan informasi-informasi tentang pengimplementasian atau pelaksanaan Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Dinas Sosial Kabupaten Bojonegoro. Implementasi dalam program tersebut pada awalnya berasal dari bawah yaitu dari tempat tinggal penerima KUBE sendiri. Penerima KUBE pada awalnya memang melaksanakan perizinan

yang dilakukan mulai dari tingkat desa, kelurahan dan kecamatan untuk mengajukan usulan ke Kementerian Sosial. Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini merupakan program pemberdayaan dengan mempertimbangkan wilayah. Program KUBE ini dilaksanakan dengan adanya koordianasi Kemensos, Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur dan Dinas Sosial Kabupaten Bojonegoro. Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Dwi Harningsih selaku kepala bagian pelayanan dan rehabilitasi sosial Dinas Sosial Kabupaten Bojonegoro mengenai pelaksanaan KUBE :

“Pelaksanaan program KUBE ini mulai berjalan di Kabupaten Bojonegoro sudah beberapa tahun. Biasanya pencairan dana ini dilakukan setelah satu tahun masa usulan. Pelaksanaan program pada awalnya didahului dengan pengusulan beberapa proposal yang dikirimkan ke Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur pada tahun Tetapi mbak dalam hal ini program KUBE ini tidak setiap tahun mendapatkan dana bantuan KUBE ini. Walaupun setiap tahun kita mengusulkan tapi tergantung dari pusatnya sendiri menyetujui usulan kita apa tidak. Ini kan sifatnya program nasional mbak jadi ya harus bergantian dengan daerah lainnya. Jadi kita ikut dari pusat saja mbak karena memang dana bantuan KUBE untuk Kabupaten Bojonegoro ini masih dari pusat saja yaitu dari Kementerian Sosial.” (Wawancara pada 07 Agustus 2017 pada pukul 10.00 WIB)

Selanjutnya pernyataan dari Bapak Karno selaku seksi bagian pelayanan dan rehabilitasi sosial anak serta lanjut usia Dinas Sosial Kabupaten Bojonegoro menyampaikan pendapat :

“Pengusulan dana pertama dilakukan melalui desa mbak, jadi disini desa mengajukan bantuan KUBE ini dengan membuat kelompok-kelompok bantuan dalam KUBE ini. Masing-masing anggota biasanya 10 orang dalam kelompok itu untuk mengusulkan beberapa bantuan usaha yang akan diperoleh. Dalam hal ini tergantung dengan usaha jenis apa yang akan dibuat oleh masing-masing kelompok yang dibuat melalui desa atau kelurahan. Proposal yang telah dibuat akan dikirimkan melalui pendamping ke Dinas Sosial Kabupaten untuk dilimpahkan ke Kementerian Sosial untuk diproses. Dalam pengusulan KUBE ini tidak semua akan disetujui mbak, ini sesuai wewenang dan anggaran dari pusat, seperti Bojonegoro ini kemarin juga mengusulkan pada tahun 2016 lalu tapi sampai saat ini belum ada

kepastian dari pusat. Jadi menunggu kabar dari pusat dulu untuk persetujuan pencairan dana KUBE yang dilakukan di tiap kelompok ini.” (Wawancara pada 08 Agustus 2017 pada pukul 10.00 WIB)

Implementasi dari program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) tersebut dalam pelaksanaannya pasti ada yang namanya kegiatan, kegiatan yang dilakukan memang harus sesuai dengan petunjuk atau tata cara dari program KUBE sendiri. Kabupaten Bojonegoro ada beberapa KUBE yang mendapat bantuan pada tahun 2014 dan 2015 yang kegiatannya masih berlangsung. Kegiatan KUBE yang dilaksanakan di Kabupaten Bojonegoro ialah sebagai berikut :

1) Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan suatu program pemberdayaan masyarakat miskin dengan tujuan untuk menanggulangi kemiskinan. Setelah adanya sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kabupaten Bojonegoro ke pendamping KUBE yang telah ditunjuk masing-masing pendamping akan melakukan pendampingan kepada para kelompok penerima bantuan KUBE. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Dwi Harningsih selaku kepala bagian pelayanan dan rehabilitasi Dinas Sosial Kabupaten Bojonegoro :

“Jika proposal kelompok penerima bantuan KUBE ini sudah disetujui oleh Kementerian Sosial, nanti lewat Dinas Sosial Kabupaten akan memberitahukan kepada kelompok penerima dana yang akan diberi dana bantuan dari KUBE ini mbak. Bagi kelompok yang sudah disetujui untuk mendapatkan dana bantuan akan membuat masing-masing satu rekening tiap kelompok biasanya yang membuat dari ketua kelompok KUBE tersebut. Jika sudah disetujui berarti akan siap menerima dana bantuan KUBE . Setelah rekening jadi masing-masing kelompok akan menerima bantuan masing-masing 20 juta. Dengan hal ini mbak jika memperoleh dana maka harus langsung dibelanjakan sesuai dengan apa yang ditulis diproposal, seperti bantuan dana pembelian ternak kambing ataupun bantuan usaha lainnya. Nantinya masing-masing kelompok akan dibantu oleh pendamping yang berasal dari desa, kelurahan ataupun kecamatan yang sudah ditunjuk untuk membantu dalam proses pelaksanaan KUBE

ini. Satu kelompok biasanya 10 orang dengan rekening satu kelompok dengan memperoleh 20 juta jumlah bantuan. Dibelanjakan sesuai dengan proposal yang diajukan mbak.” (Wawancara pada 07 Agustus 2017 pada pukul 10.00 WIB)

Berikut ini ialah nama KUBE perkotaan yang ada di Kabupaten Bojonegoro di tahun 2014 ialah sebagai berikut :

Tabel 6 : KUBE Perkotaan Tahun 2014 di Kabupaten Bojonegoro

NO	KUBE	JENIS USAHA	NAMA KELURAHAN	NAMA KETUA KUBE
1.	Suka Maju	Usaha Ternak Kambing	Banjarejo	Sampurno
2.	Asa Madya	Usaha Konveksi	Banjarejo	Kumara Prasetyani
3.	Seruni	Usaha Katering	Banjarejo	Ratna Agustina
4.	Cita Sejahtera	Aneka Usaha	Banjarejo	Slamet Supriyadi
5.	Wirausaha	Usaha Sablon	Banjarejo	Sakiman
6.	Maju Bersama	Usaha Budidaya Ikan Lele	Banjarejo	Wasri
7.	Bina Usaha	Aneka Usaha	Banjarejo	Djanadi
8.	Bina Karya	Aneka Usaha	Banjarejo	Sugiyantono
9.	Capra Perkasa	Usaha Ternak Kambing	Ledok Kulon	Sugianto
10.	Setia Abadi	Usaha Produksi Batu Bata	Ledok Kulon	Suhari
11.	Sumber Rizqi	Usaha Produksi Tahu	Ledok Kulon	Darsono

Sumber : Dinas Sosial Kabupaten Bojonegoro

Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini memang dilaksanakan dengan KUBE perkotaan dan KUBE perdesaan. Masing-masing tatacara dan prosedur program sama bedanya cuma pada tempatnya saja. Hal ini seperti

pendapat dari Bapak Karno sebagai seksi pelayanan dan rehabilitasi Dinas Sosial Kabupaten Bojonegoro menyampaikan pendapatnya :

“Program KUBE ini memang pusat yaitu Kemensos meminta adanya pengusulan kelompok yang akan diberi bantuan melalui pemberdayaan yang mana dibagi menjadi dua yaitu KUBE perkotaan dan KUBE pedesaan. Masing-masing KUBE sebenarnya sama saja mbak, dana yang diperoleh juga sama tidak ada bedanya. Mungkin yang berbeda itu diletak usahanya. Kalau di pedesaan memang sebagian besar melakukan usaha ternak kambing, jika di perkotaan itu macam-macam ada untuk usaha konveksi ataupun usaha lainnya.” (Wawancara pada 08 Agustus 2017 pada pukul 12.00 WIB)

Berikut ini ialah nama KUBE pedesaan yang ada di Kabupaten

Bojonegoro di tahun 2015 ialah sebagai berikut :

Tabel 7 : KUBE Pedesaan 2015 Tahun Kabupaten Bojonegoro

Desa Dander Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro

NO	KUBE	JENIS USAHA	NAMA DESA	NAMA KETUA KUBE
1.	Guyup Rukun	Usaha Ternak Kambing	Dander	Parman
2.	Usaha Makmur	Usaha Ternak Kambing	Dander	Suradi
3.	Mekar Sari	Usaha Ternak Kambing	Dander	Martoyo
4.	Rondo Kuning	Usaha Ternak Kambing	Dander	Kusyanto
5.	Sandang Pangan	Usaha Ternak Kambing	Dander	Wardi
6.	Barokah	Usaha Ternak Kambing	Dander	Warmin
7.	Mekar Mulyo	Usaha Ternak Kambing	Dander	Suwartono
8.	Sumber Rejeki	Usaha Ternak Kambing	Dander	Fadli Kiswanto
9.	Sumber Rejeki 2	Usaha Ternak Kambing	Dander	Jayus

Sumber : Dinas Sosial Kabupaten Bojonegoro

Tabel 8 : KUBE Pedesaan Tahun 2015 Kabupaten Bojonegoro**Desa Sendangrejo Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro**

NO.	NAMA KUBE	JENIS KUBE	NAMA DESA	NAMA KETUA KUBE
1.	Melati	Usaha Ternak Kambing	Sendangrejo	Sariyanto
2.	Mawar	Usaha Ternak Kambing	Sendangrejo	Munasih
3.	Anggrek	Usaha Ternak Kambing	Sendangrejo	Harmin
4.	Ungu	Usaha Ternak Kambing	Sendangrejo	Suyit
5.	Jingga	Usaha Ternak Kambing	Sendangrejo	Syaiful Huda
6.	Mangga	Usaha Ternak Kambing	Sendangrejo	Ngatimin
7.	Blimbing	Usaha Ternak Kambing	Sendangrejo	Sukardi
8.	Jambu	Usaha Ternak Kambing	Sendangrejo	Muryadi

Sumber : Dinas Sosial Kabupaten Bojonegoro

2) Pendampingan dalam Pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan wadah dari pemberdayaan masyarakat miskin untuk bersama-sama menggali potensi setempat yang dilakukan melalui Usaha Ekonomis Produktif (UEP). Tujuan pendampingan dalam program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menurut petunjuk pelaksanaan KUBE tahun 2014 ialah sebagai berikut :

- a. Untuk meningkatkan kemampuan anggota dalam menemukan permasalahan, potensi para anggota dan sumber daya sosial ekonomi yang ada di lingkungannya.

- b. Meningkatkan kemampuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pemecahan masalah kesejahteraan sosial.
- c. Meningkatkan kemampuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam mempertanggungjawabkan kegiatan usaha ekonomi dan usaha kesejahteraan sosial yang dilakukan secara bersama-sama.

Pendamping dalam program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) mempunyai peran yang penting dalam perkembangan KUBE, mulai dari pembentukan KUBE, mencari calon penerima KUBE. Berikut penjelasan dari Ibu Dwi Harningsih selaku kepala pelayanan dan rehabilitasi Dinas Sosial Kabupaten Bojonegoro :

“Pendampingan dalam program KUBE ini dilaksanakan oleh pendamping di tiap-tiap kecamatan, desa ataupun kelurahan. Pendamping disini tugasnya mendampingi dalam pelaksanaan KUBE di wilayah mereka masing-masing. Dalam hal ini pendamping dari awal sudah mendapatkan sosialisasi dari Kemensos dan Dinas Sosial Provinsi untuk memberikan pengetahuan ke anggota kelompok KUBE, mungkin itu tentang dana ataupun tentang usaha yang akan dijalankan kedepannya.” (Wawancara pada 07 Agustus 2017 pada pukul 10.00 WIB)

Lampiran : Surat Keputusan Kepala Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Sosial
Kabupaten Bojonegoro
Nomor : 462/499/05/412.32/2014
Tanggal : 7 Oktober 2014
Tentang : Penunjukan dan Penetapan Nama - nama Pendamping KUBE
Kelurahan, Kecamatan dan Kabupaten Program
Peninggulangan Kemiskinan Perkotaan melalui Mekanisme
Barisan Langung Pemberdayaan Sosial Tahun 2014 di
Kabupaten Bojonegoro

NO	N A M A	JABATAN	ALAMAT
1.	MOCHAMMAD SAFRI	Pendamping Kelurahan Banjarejo Kec. Bojonegoro	Jl. Masjid Utara Gg. Sogi 1 Rt. 16 Rw. 3 Kel. Banjarejo Kec. Bojonegoro Kab. Bojonegoro
2.	ALI IN DARTO, S.Pd.	Pendamping Kelurahan Lodok kudu Kec./Kab. Bojonegoro	Jl. Lenda Suroji Rt. 01 Rw. 03 Kel. Lodok kudu Kec./Kab. Bojonegoro
3.	Dra. ERLIN SULESTYORINI	Pendamping Kecamatan Bojonegoro	Jl. Pemuda No. 7 Bojonegoro
4.	K A R N O, BSc.	Pendamping Kabupaten Bojonegoro	Jl. P. Sudirman No. 24 Bojonegoro

KEPALA DINAS TENAGA KERJA TRANSMIGRASI
DAN SOSIAL KABUPATEN BOJONEGORO

ADIE WITAKSANO, S.Sos, M.Si.
Pembina Tingkat I
NIP. 19700108 198911 1 001.

Gambar 13 : Penetapan Pendamping KUBE
Sumber : Dinas Sosial Kabupaten Bojonegoro

DATA PENDAMPING KABUPATEN, KECAMATAN (TRSK), DESA
KEGIATAN PERANGGULANGAN KEMISKINAN PERDESAAN TAHUN 2015

KABUPATEN : BOJONEGORO

NO	NAMA	UNSUR	TEMPAT/ TGL. LAHIR	NO. TLP. / HP	PENDIDIKAN	PEKERJAAN	ALAMAT	KETERANGAN
1	KARNO	Dinas Sosial Kabupaten	Bojonegoro, 13 April 1961	081 335 830 752	Sarjana Muda	PNS	Desa Tamborejo Rt. 04 Rw. 03 Kec. Kador Kabupaten Bojonegoro	Pendamping Kabupaten
2	IRMA YUKITA	TRSK	Bojonegoro, 7 Juni 1976	085 232 879 782	D 3	Swasta	Jl. Permandian 131 Dander Bojonegoro	Pendamping Kecamatan Dander
3	RI HACHMUD	TRSK	Bojonegoro, 16 September 1988	085 035 051 779	S 1	Swasta	Desa Perjang Rt. 01 Kec. Kedungadem	Pendamping Kec. Kedungadem
4	SUYONO	Tokoh masyarakat	Bojonegoro, 29 Juli 1968	781 335 239 831	SMA	Swasta	Desa Sendangrejo Rt. 15/06 Kec. Dander Bojonegoro	Pendamping Desa Sendangrejo Kec. Dander
5	MOCH. PRADIKH	Perangkat Desa	Bojonegoro, 11 Okt. 1963	005 230 066 667	SLTA	Perangkat Desa	Desa Dander Rt. 27/03 Kec. Dander	Pendamping desa Dander
6	MAHFI	Tokoh masyarakat	Bojonegoro, 20 April 1968	005 731 172 782	SLTA	Perangkat Desa	Desa Babad Rt. 5 Rw. 3 Kec. Kedungadem	Pendamping Desa Babad Kec. Kedungadem
7	SUYONO	Perangkat Desa	Bojonegoro, 26 Juli 1969	085 733 476 568	S/TP	Perangkat Desa	Desa Mojorejo Kec. Kedungadem	Pendamping Desa Mojorejo Kec. Kedungadem

Bojonegoro, 24 Maret 2015

KEPALA DINAS TENAGA KERJA TRANSMIGRASI
DAN SOSIAL KABUPATEN BOJONEGORO

ADIE WITAKSANO, S.Sos, M.Si.
Pembina Tingkat I
NIP. 19700108 198911 1 001.

Gambar 14 : Data Pendamping KUBE
Sumber : Dinas Sosial Kabupaten Bojonegoro

Ibu Irma Yunita selaku pendamping KUBE kecamatan memberikan penjelasan terkait dengan pendampingan kepada kelompok KUBE ialah sebagai berikut :

“Saya sebagai pendamping mbak memang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mendampingi kelompok KUBE untuk melaksanakan program mbak. Memanfaatkan dana yang diberikan dengan baik. Selain itu juga untuk melaksanakan pertemuan rutin dalam kelompok. Dengan pendampingan ini pendamping dapat memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi dari masing-masing kelompok mbak.” (Wawancara pada 10 Agustus 2017 pada pukul 10.00 WIB)

3) Pelaksanaan Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kabupaten Bojonegoro

Kegiatan KUBE yang dilaksanakan di Kabupaten Bojonegoro ada dua yaitu KUBE pedesaan dan KUBE perkotaan. Jika KUBE pedesaan memang semua menggunakan usaha ternak kambing dan KUBE perkotaan menggunakan usaha beraneka ragam tergantung dengan usaha yang telah diajukan dalam proposal usulan awal usaha bersama. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Irma Yunita menyampaikan informasi selaku pendamping KUBE :

“Pada awalnya kita memang menunggu keputusan dari Kemensos mbak disetujui apa tidak. Jika sudah disetujui Dinas Sosial Kabupaten Bojonegoro akan memberitahukan ke kami mbak pihak pendamping untuk melakukan pertemuan dengan anggota kelompok KUBE yang sudah disetujui. Dari situ pendamping dan dinsos ikut membantu dalam hal pembukaan rekening untuk pencairan dana dari Kemensos. Hanya satu rekening untuk satu kelompok karena memang sifatnya kan usaha bersama mbak, dari situ kita akan berbelanja sesuai dengan usaha yang akan dilakukan. Untuk dikecamatan desa kita memang usaha ternak. Setelah dibelanjakan nantinya masing-masing kelompok akan mengadakan pertemuan untuk mengoordinasi bagaimana pembagian dimasing-masing kelompok ini.” (Wawancara pada 10 Agustus 2017 pada pukul 10.00 WIB)

Setelah adanya rapat dan koordinasi yang telah dilakukan masing-masing kelompok nantinya akan diberi tanda tentang bantuan yang diberikan oleh Kemensos yang disalurkan melalui Dinas Sosial Kabupaten Bojonegoro. Contoh dalam hal ini adalah pemberian papan nama untuk memberikan tanda kepada masing-masing kelompok dalam bantuan KUBE yang telah diberikan. Bapak Padkun selaku pendamping desa memberikan pendapatnya tentang pelaksanaan KUBE :

“Nantinya papan nama yang sudah dibuat dan disediakan akan dipasang dimasing-masing ketua kelompok mbak. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pendamping dan pihak dinas dalam melakukan sosialisasi atau penjajakan lapangan dalam pelaksanaan program KUBE ini”. (Wawancara pada 09 Agustus 2017 pada pukul 10.00 WIB)



Gambar 15 : Papan Nama Bantuan KUBE

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Selanjutnya setelah papan nama dipasang dapat dipastikan bahwa masing-masing kelompok KUBE sudah ada tanda pengenalnya. Hal ini akan memudahkan pendamping dalam melakukan pengawasan. Menurut Bapak Padkun selaku pendamping KUBE memberikan pendapat seperti berikut ini :

“Ya biasanya saya sebagai pendamping langsung ke lokasi KUBE mbak untuk sekedar melihat perkembangan dari masing-masing KUBE, bagaimana perkembangannya. Ditambah lagi permasalahan yang terjadi di dalam kelompok saya berusaha untuk mencari jalan keluar yang nanti bisa dibicarakan dengan kelompok”. (Wawancara pada 09 Agustus 2017 pada pukul 10.00 WIB)

Pendamping akan selalu melakukan pendampingan dalam pelaksanaan kegiatan dari program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) untuk memantau bagaimana jalannya KUBE ini. Kegiatan usaha yang dilakukan sesuai dengan kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya. Selanjutnya penjelasan terkait KUBE dari Ibu Dwi Harningsih selaku kepala bagian pelayanan dan rehabilitasi sosial Dinas Sosial Kabupaten Bojonegoro :

“Untuk pelaksanaan KUBE ini mbak akan didampingi oleh pendamping yang sudah ditunjuk oleh Dinas Sosial mbak. Nantinya para kelompok KUBE ini akan melakukan kegiatan bersama dengan usaha yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Sosial. Untuk KUBE di Bojonegoro ini memang bergerak dibidang peternakan kambing mbak karena memang sumber daya alamnya masih sangat mendukung dan perawatannya lebih mudah kan memang mereka punya pekerjaan utama jadi KUBE ini dijadikan usaha sampingan yang sifatnya dilakukan secara bersama-sama”. (Wawancara pada 07 Agustus 2017 pada pukul 10.00 WIB)



Gambar 16: Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Usaha Bersama
Sumber : Dokumentasi Pendamping

Selain Kelompok Usaha Bersama (KUBE) berada di pedesaan ada juga di perkotaan, yang usaha bukan hanya dari ternak kambing tapi ada usaha lainnya juga. Tetapi karena kurangnya kepercayaan dan kerja sama antar anggota yang baik jadi kegiatan usaha yang ada di perkotaan tidak berjalan seperti mana mestinya, hanya usaha yang berjalan dalam bidang peternakan yang masih jalan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibu Erlin Sulistyorini selaku pendamping KUBE Kecamatan Bojonegoro berpendapat bahwa :

“Untuk kegiatan Usaha Ekonomi Produktif memang mbak sudah kebanyakan tidak jalan dan di perkotaan mungkin hanya ternak kambing dan lele yang masih jalan. Kebanyakan KUBE di kota ini susah mbak pada awalnya dulu usaha bersamanya macem-macam ada yang buat nugget, kripik dan tas dari limbah sampah tapi lama kelamaan karena pembagian uang dan kerja antar anggota tidak rata akhirnya mereka menggundurkan diri satu persatu dan akhirnya sudah tidak ada kegiatan usaha lagi”. (Wawancara pada 11 Agustus 2017 pukul 14.00 WIB)



Gambar 17 : Usaha yang pernah dijalankan KUBE Perkotaan

Sumber : Dokumentasi Pendamping

4) Monitoring (Pengawasan), Evaluasi, dan Pelaporan Kegiatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Agar pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) berjalan sesuai dengan rancangan yang sebagaimana tertuang di dalam pedoman KUBE

dan petunjuk pelaksanaan maka dilaksanakan monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan secara intensif. Monitoring sebagai media yang digunakan untuk mengecek seluruh kegiatan apakah sudah sesuai dengan mekanisme, dilaksanakan setiap saat sehingga jika terjadi ketidaksesuaian segera dapat diperbaiki.

Pelaporan atau disebut laporan saat program Kelompok Usaha Bersama ini sedang berlangsung. Menurut pendapat Ibu Dwi Harningsih selaku kepala bagian pelayanan dan rehabilitasi Dinas Sosial Kabupaten Bojonegoro menyampaikan pendapatnya :

“Untuk pelaporan atau laporan memang yang membuat ialah pendamping yang sudah ditunjuk yang biasanya dilaporkan setiap beberapa bulan sekali. Pelaporan digunakan untuk melihat sejauh mana perkembangan dari usaha yang dilakukan oleh kelompok KUBE. Biasanya laporan dikirim ke kami dinas sosial kabupaten nanti akan kami kirim ke Kemensos melalui Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur”. (Wawancara pada 07 Agustus 2017 pada pukul 10.00 WIB)

Berikut ini merupakan gambaran buku perkembangan KUBE yang digunakan kelompok dalam mencatat laporan yang digunakan dalam kegiatan KUBE :



Gambar 18 : Buku Perkembangan KUBE

Sumber : Dokumentasi Ketua KUBE

Tabel 9 : Data Perkembangan KUBE

DATA PERKEMBANGAN BANTUAN USAHA EKONOMI PRODUKTIF (UEP) KUBE

KECAMATAN : DANDER

KABUPATEN : BOJONEGORO

DESA/KELURAHAN : DANDER

PERIODE : TAHUN 2016

NO.	NAMA KUBE	JENIS KUBE	PERKEMBANGAN USAHA				
			AWAL	BERKEMBANG	TOTAL	PERMASALAHAN	PEMECAHAN MASALAH
1.	Guyup Rukun	Ternak Kambing	20 ekor	Beranak	45 ekor	-	-
2.	Usaha Makmur	Ternak Kambing	20 ekor	Beranak	36 ekor	-	-
3.	Mekar Sari	Ternak Kambing	20 ekor	Beranak	40 ekor	-	-
4.	Rondo Kuning	Ternak Kambing	20 ekor	Beranak	26 ekor	-	-
5.	Sandang Pangan	Ternak Kambing	20 ekor	Beranak	23 ekor	Ada beberapa anak ternak yang mengandung akhirnya mati	Pemberian obat untuk mencegah kematian ternak
6.	Barokah	Ternak Kambing	20 ekor	Beranak	21 ekor	Ada beberapa anak ternak yang beberapa hari lahir mati karena penyakit	Pemberian obat untuk mencegah penyakit pada ternak
7.	Mekar Mulyo	Ternak Kambing	20 ekor	Beranak	23 ekor	Ada beberapa anak ternak yang baru lahir terkenal penyakit	Pemberian obat untuk mencegah ternak lainnya

						kemudian beberapa mati	tertular penyakit
8.	Sumber Rejeki	Ternak Kambing	20 ekor	Beranak	32 ekor	-	-
9.	Sumber Rejeki 2	Ternak Kambing	20 ekor	Beranak	28 ekor	Ada beberapa anak ternak yang baru lahir karena penyakit kemudian beberapa mati	Pemberian obat untuk mencegah ternak lainnya tertular penyakit

Sumber :Pendamping dan Dinas Sosial Kabupaten Bojonegoro

Tabel 10 : Data Perkembangan KUBE

DATA PERKEMBANGAN BANTUAN USAHA EKONOMI PRODUKTIF (UEP) KUBE

KECAMATAN : DANDER

KABUPATEN : BOJONEGORO

DESA/KELURAHAN : SENDANGREJO

PERIODE : TAHUN 2016

NO.	NAMA KUBE	JENIS KUBE	PERKEMBANGAN USAHA				
			AWAL	BERKEMBANG	TOTAL	PERMASALAHAN	PEMECAHAN MASALAH
1.	Melati	Ternak Kambing	20 ekor	Beranak	25 ekor	Ada beberapa anak ternak yang baru lahir karena penyakit kemudian beberapa mati	Pemberian obat untuk ternak agar tidak terkena penyakit lagi
2.	Mawar	Ternak Kambing	20 ekor	Beranak	37 ekor	-	-
3.	Anggrek	Ternak Kambing	20 ekor	Beranak	37 ekor	-	-
4.	Ungu	Ternak Kambing	20 ekor	Beranak	33 ekor	Ada beberapa anak ternak yang mengandung akhirnya mati karena perubahan cuaca	Pemberian obat dan memberikan tempat yang lebih kering untuk ternak
5.	Jingga	Ternak Kambing	20 ekor	Beranak	38 ekor	-	-

6.	Mangga	Ternak Kambing	20 ekor	Beranak	43 ekor	-	-
7.	Blimbing	Ternak Kambing	20 ekor	Beranak	39 ekor	-	-
8.	Jambu	Ternak Kambing	20 ekor	Beranak	33 ekor	Ada beberapa anak ternak yang baru lahir karena penyakit kemudian beberapa mati	Pemberian obat untuk ternak untuk mencegah ternak terkena penyakit

Sumber : Pendamping dan Dinas Sosial Kabupaten Bojonegoro

a. Isi Kebijakan

1) Dasar hukum yang digunakan dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Dasar hukum yang menjadi landasan program pasti sesuai dengan isi program yang akan dijalankan nantinya. Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dilaksanakan atau dijalankan berdasarkan beberapa dasar hukum yang telah ditentukan oleh pihak pusat. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Firman selaku seksi pelayanan dan rehabilitasi penyandang tuna sosial Dinas Sosial Kabupaten Bojonegoro menyatakan bahwa :

“Kalau menurut saya program dari masyarakat miskin akan berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan dari masyarakat terutama untuk masyarakat dengan perekonomian yang rendah mungkin dasar hukum yang mengatur tentang kesejahteraan sosial ya mbak. Saya agak lupa mbak dengan dasar hukum tersebut tapi kalo memang tidak salah kesejahteraan sosial tersebut diatur di Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 mbak, nanti sampean cek lagi ya mbak apa benar apa tidak dengan kesesuaian dengan dasar hukum itu”.
(Wawancara pada 08 Agustus 2017 pada pukul 11.00 WIB)

Dari wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini merupakan program yang dibentuk oleh pusat yaitu Kementerian Sosial Republik Indonesia. Sesuai dengan buku pedoman dari Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE), kebijakan dari Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini tertuang dalam dasar-dasar hukum sebagai berikut :

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003, tentang Keuangan Negara.
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Penbendaharaan Negara.
3. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara.

4. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara.
5. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Sosial.
6. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011, tentang Penanganan Fakir Miskin.
7. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2012, tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.
8. Peraturan Pemerintah Nomor 63 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Upaya Penanganan Fakir Miskin Melalui Pendekatan Wilayah.
9. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementrian Negara yang telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 13 Tahun 2014 tentang Perubahan Kelima Atas Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementrian Negara.
10. Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.
11. Peraturan Menteri Sosial Nomor 86/HUK/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementrian Sosial.

2) Manfaat dari adanya Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Adanya program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat miskin, tentunya mempunyai manfaat dalam pelaksanaan program. Program dibuat oleh pemerintah dalam hal ini pasti mempunyai manfaat yang dapat dirasakan oleh penerima dari dana bantuan dari program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini. Hal ini sesuai dengan pendapat dari

Bapak Firman Harianto sebagai seksi pelayanan dan rehabilitasi sosial penyandang tuna sosial di Dinas Sosial Kabupaten Bojonegoro berpendapat bahwa :

“Manfaatnya menurut pendapat saya yaitu dapat memberdayakan masyarakat miskin yang nantinya akan menambah keproduktifan dalam kelompok. Nantinya diharapkan bahwa agar program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini agar dapat menambah pendapatan masyarakat miskin maksudnya mbak jika secara ekonomi itu perekonomian masyarakat tersebut dapat meningkat lah mbak. Jadi pemberdayaan keluarga miskin melalui KUBE ini dapat dilakukan sehingga pendapatan masyarakat sedikit banyak pendapatan pasti dapat meningkat. Mungkin sebelumnya mau usaha, tetapi karena keterbatasan biaya atau tidak punya modal dan tidak punya alat serta dengan adanya program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) itu masyarakat atau orang miskin yang memang produktif dengan KUBE ini bisa melanjutkan atau membuka usaha dengan adanya bantuan program itu. Seperti halnya dengan lansia miskin produktif karna banyak mbak orang miskin tapi tidak produktif jadi pengennya ya cuma dapet bantuan aja karna banyak orang miskin yang mentalnya pasif tidak produktif inginnya cuma nadong aja mbak, harapan pemerintah dengan KUBE ini adalah miskin tapi produktif sehingga bantuannya gak sia-sia dan tepat sasaran”. (Wawancara pada 08 Agustus 2017 pada pukul 13.00 WIB)

Selanjutnya dalam hal ini manfaat KUBE ini menurut Bapak Karno selaku seksi pelayanan dan rehabilitasi sosial anak dan lanjut usia menyatakan bahwa :

“Manfaat yang ada itu seharusnya dapat dirasakan oleh penerima bantuan yang ada pada masing-masing kelompok mbak. Memang manfaat yang diperoleh dari KUBE ini secara garis besar adalah tingkat perekonomian dari masyarakatnya dapat meningkat. Tetapi bukan hanya itu saja mbak manfaat dari KUBE itu sendiri jika dijalankan dengan baik dan benar. Menurut saya mbak selain dilihat dari bidang ekonomi yaitu pendapatan masyarakat dapat meningkat yang mana kesejahteraan masyarakat miskin juga dapat meningkat. Selanjutnya ini yang paling penting dari adanya program KUBE ini dapat dijalankan menciptakan kondisi kerjasama antara anggota sehingga dapat menimbulkan kerukunan, sosial kan itu yang ditonjolkan yaitu kesatuan dan kerjasama antar sesama kelompok masyarakat penerima KUBE ini sehingga timbul kepercayaan diri, kebersamaan, solidaritas sosial dan keharmonisan. Dengan kata lain adanya KUBE ini dapat menciptakan kebersamaan dan solidaritas sosial serta rasa kesetiakawanan antar penerima bantuan KUBE karena dilakukan dengan kelompok. Saling belajar jadi KUBE ini jalannya kelompok bukan individu

jadi itu yang perlu dipahami mbak yang memang masalah yang ada harus diselesaikan secara kelompok jadi tidak berdiri sendiri karna cirinya sosial itu adalah bersama-sama.” (Wawancara pada 08 Agustus 2017 pada pukul 14.00 WIB)

Menurut Ibu Dwi Harningsih selaku kepala bagian pelayanan dan rehabilitasi sosial Dinas Sosial Kabupaten Bojonegoro berpendapat bahwa manfaat dari program KUBE ini adalah

“Kalau untuk KUBE ini manfaatnya banyak mbak, contohnya yaitu bisa mengurangi tingkat kemiskinan dengan program usaha bersama untuk masyarakat miskin ini. Selanjutnya bisa untuk mendapatkan tambahan pendapatan untuk keluarga mbak. Jadi usaha bersama ini bisa jadi sampingan ataupun pendapatan lain untuk masyarakat dalam pemenuhan kehidupan sehari-hari. Terus kita bisa meningkatkan kerjasama antara kelompok yang menerima dana bantuan KUBE. Jadi KUBE ini sifatnya kan kelompok ya mbak jadi ya adanya KUBE ini dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kerjasama antara kelompok masyarakat penerima KUBE ini kan memang usaha dilaksanakan bersama, jadi ya pasti kerukunan dan sifat gotong royong akan tercipta mbak dengan adanya program ini”. (Wawancara pada 07 Agustus 2017 pada pukul 11.00 WIB)

Dari wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat dijelaskan bahwa adanya program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini dalam pembentukan program pasti mempunyai manfaat yang dapat diperoleh. Manfaat dari program Kelompok Usaha Bersama dalam pemberdayaan masyarakat miskin ini diharapkan mampu diterima baik oleh masyarakat atau kelompok yang menerima bantuan. Dari beberapa penjelasan yang ada dapat disimpulkan bahwa manfaat dari program KUBE ini adalah dapat dilihat dari segi sosial maupun segi maupun ekonomi. Dengan hal ini dapat dijelaskan tiga aspek atau dimensi yang ada dalam program KUBE berdasarkan buku Pedoman Teknis KUBE yaitu :

a. Bidang Kelembagaan

Kelembagaan dalam program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ialah dapat melaksanakan kegiatan usaha secara jelas dan rinci dengan memaksimalkan kelembagaan dengan struktur yang jelas sesuai dengan pembagian tugas bagi seluruh anggota KUBE.

b. Bidang Sosial

Pada bidang atau nilai sosial yang ada dalam program KUBE adalah adanya nilai kejujuran, tanggung jawab terhadap para anggota KUBE, partisipasi anggota KUBE, kesetiakawanan sosial dan gotong royong. Selain itu dengan merintis pelaksanaan Iuran Kesetiakawanan Sosial (IKS) dan usaha simpan pinjam untuk kesejahteraan anggota KUBE, menumbuhkan kesadaran dan kemauan anggota kelompok untuk merubah kondisi atau keadaan ke arah kondisi kehidupan yang lebih baik.

c. Bidang Ekonomi

Nilai ekonomi yang ada dalam program KUBE merupakan terwujudnya beberapa indikator ekonomi yang berkaitan dengan penambahan pendapatan yang nantinya akan menghasilkan peningkatan kehidupan ekonomi dari masing-masing anggota. Pengelolaan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) ini merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kesejahteraan dari para anggota KUBE.

Selanjutnya ketiga dimensi yang ada dalam konsep program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dengan peningkatan kesejahteraan sosial bagi masyarakat miskin yang mana dapat menciptakan sumber pendapatan baru dari sisi tabungan serta dapat meningkatkan kesetiakawanan di lingkungan keluarga dan para anggota dari KUBE ini. Dalam pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini adanya dimensi sosial yang harus dilaksanakan setiap bulan. Masing-masing dari KUBE sendiri wajib dilaksanakan pertemuan tetapi sesuai dengan kebutuhan. Berikut ini merupakan contoh daftar hadir anggota KUBE Kecamatan Bojonegoro dapat dilihat sebagai berikut ini :

Nama Paguyuban Kube : Daya Gata
Alamat : Kelurahan Banjaraja Kec.Bojonegoro

Bulan : APRIL

BUKU DAFTAR HADIR RAPAT PERTEMUAN

Tanggal : 19 bulan : APRIL 2016
Tempat Pertemuan : Bu. Sili Rt. 02

No	Nama	Alamat	Jabatan	Tanda tangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ayah Abu Gani	Rt. 1b	anggota	
2	Bu. Nika	RT 16	anggota	
3	LINA W.	RT. 2	anggota	
4	Sri. Gairani	RT. 3	anggota	
5	Erlina S	RT 7	Pendamping	
6	Kusuma P	RT. 7	Ketua	
7	DARIPONO	RT. 02	anggota	
8	ANITA	RT. 03	anggota	
9	Bu. Wintarni	RT. 16	anggota	
10	M. SAPKI	RT. 16	pendamping	

Gambar 19 : Daftar Hadir Anggota KUBE

Sumber : Dokumentasi Pendamping Kecamatan Bojonegoro

Memang adanya pertemuan yang dilakukan setiap bulannya bertujuan untuk meningkatkan rasa kesetiakawanan dari masing-masing anggota. Dalam hal ini dalam pertemuan yang dilaksanakan pada anggota KUBE ini biasanya dilakukan agar saling

adanya rasa gotong royong dan saling kerjasama yang baik antar anggota KUBE. Hal ini menurut Ibu Erlin Sulistyorini selaku pendamping KUBE Kecamatan Bojonegoro berpendapat bahwa :

“Memang mbak disini sering dilaksanakan kegiatan atau pertemuan yang dilaksanakan sesuai kebutuhan sih mbak, tetapi biasanya disini satu bulan sekali bergantian sifatnya tiap KUBE yang ada di Kecamatan Bojonegoro ini. Biasanya mbak kita melakukannya disetiap rumah ketua, sekretaris atau anggota dari masing-masing KUBE yang memang bergantian jadi semua rumah anggota KUBE ini akan kebagian giliran dalam pertemuan. Ya jika pertemuan begini banyak mbak hal yang dapat dilakukan bersama-sama para anggota KUBE. Saya sendiri selaku pendamping kecamatan sangat senang mbak jika ada kegiatan pertemuan ini mbak, ya soalnya kekeluargaan dari masing-masing anggota pasti akan terlihat jika sedang berkumpul yang tadinya jarang bertemu kalo ada pertemuan ini pasti ada hal yang akan dibicarakan. (Wawancara pada 11 Agustus 2017 pada pukul 11.30 WIB)



Gambar 20 : Pertemuan KUBE rutin

Sumber : Dokumentasi Pribadi Peneliti

Pertemuan yang dilaksanakan, dalam hal ini melaksanakan kegiatan misalnya adanya simpanan anggota yang terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela yang nilainya peranggota sama yaitu sebesar Rp. 5000 setiap

bulannya. Simpanan ini digunakan oleh masing-masing anggota untuk menabung. Simpan pinjam ini mempunyai tujuan sebagai media jaga-jaga yang mana jika ada kebutuhan yang mendesak tabungan yang ada di simpan pinjam ini akan dapat dipergunakan. Selanjutnya ini pernyataan dari Ibu Kumara Prasetiani selaku Ketua KUBE di Kecamatan Kota menyatakan bahwa :

‘‘Iya mbak memang ada simpan pinjam disini, tempatnya bergantian ditiap bulan sesuai dengan anggota KUBE yang ada disetiap kelompok yang ada. Senang mbak selama adanya KUBE ini bisa ada simpan pinjamnya soalnya kan bisa untuk jaga-jaga kita jika memang ada biaya mendadak untuk kebutuhan sehari-hari. Untuk sekolah anak misalnya mbak kan pasti ada saja untuk membeli keperluannya entah itu buku atau yang lain mbak’’. (Wawancara pada 11 Agustus 2017 pada pukul 10.00 WIB WIB)

Nama KUBE : ASA ... MAS ...
Alamat : ...
Kecamatan Banjarsari Kecamatan Bojonegoro

BUKU SIMPANAN ANGGOTA
Bulan : April 2016

No	Nama	SIMPANAN		JUMLAH
		POKOK (Rp)	SIKAP (Rp)	
1	ABDUS	5.000	2.000	7.000
2	LINA	5.000	1.000	6.000
3	AYU K.	5.000	1.000	6.000
4	SRI WIDYANIT	5.000	2.000	7.000
5	TITIM HASANI	5.000	3.000	8.000
6	SARWIND	5.000	1.000	6.000
7	MARISA	5.000	2.000	7.000
8	SITI GORINAH	5.000	3.000	8.000
9	YENCA	5.000	3.000	8.000
Jumlah		45.000	23.000	68.000

Mengetahui dan disetujui
Ketua KUBE

Bendahara KUBE

Gambar 21 : Buku Simpanan Anggota

Sumber : Dokumentasi Pendamping Kecamatan Bojonegoro

Selain ada dana simpan pinjam ada juga dana sosial di dalam program Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Dari hasil usahanya, KUBE menyisihkan sebagian hasil usahanya untuk Iuran Kesetiakawanan Sosial (IKS). IKS dapat

dikelola dengan baik dengan hal ini ada pembukuan, mencatat ataupun menggunakan atau memanfaatkan, membantu anggota yang dalam kondisi sangat butuh uluran tangan (bantuan) dari untuk Iuran Kesetiakawanan Sosial (IKS). Berikut ini merupakan Iuran Kesetiakawanan Sosial (IKS) dari salah satu KUBE yang ada di Kabupaten Bojonegoro ialah sebagai berikut :

nama KUBE : *PT. S...*
 Alamat : *...*
 Kabupaten Bojonegoro
BUKU IURAN KESAJAHTERAAN SOSIAL (IKS)
 Bulan : *...* 20*...*

Tanggul (1)	Uraian (2)	Nomor/ Kassa (3)	Tanggulan (4)		Basis (5)
			ORISY (100) (4a)	KORISY (100) (4b)	
1	T. Iuran		10.000		10.000
2	...		10.000		20.000
3	...		10.000		30.000
4	...		10.000		40.000
5	...		10.000		50.000
6	...		10.000		60.000
7	...		10.000		70.000
8	...		10.000		80.000
9	...		10.000		90.000
10	...		10.000		1.000.000
Berdasarkan ...					1.000.000

Mengelola: *...*
 Ketua KUBE: *...*
 Bendahara KUBE: *...*

Gambar 22: Buku Iuran Kesejahteraan (IKS)

Sumber : Dokumentasi Pendamping Kecamatan Bojonegoro

3) Harapan yang diinginkan dari program Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Suatu program dalam pembentukan pasti mempunyai tujuan tertentu. Program yang dibentuk tidak akan berjalan apabila tidak mempunyai tujuan yang jelas. Suatu program dalam pelaksanaan pasti antara pembuat kebijakan dan penerima kebijakan pasti mempunyai harapan tersendiri dengan adanya program yang akan dilaksanakan. Harapan-harapan yang akan diperoleh oleh penerima ataupun pelaksana yang terlibat terkait dengan tujuan yang akan dicapai dalam suatu program. Masih adanya kemiskinan yang ada di Kabupaten Bojonegoro ini disebabkan memang oleh

beberapa faktor yang ada. Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini dibentuk untuk menanggulangi kemiskinan yang ada di perkotaan ataupun dipedesaan dengan melakukan pemberdayaan masyarakat miskin dengan melakukan usaha secara berkelompok. Ibu Dwi Harningsih selaku kepala bagian rehabilitasi dan pelayanan sosial memberikan harapan yang terkait dengan adanya program KUBE ini adalah :

“Untuk harapan yang akan dicapai ini juga banyak juga mbak, program kan dibuat pasti akan ada tujuan, manfaat dan harapan yang akan dapat diperoleh untuk penerima bantuan ataupun pelaksanaan bantuan KUBE ini mbak. Kalau untuk harapan ya, ini kan program pemberdayaan masyarakat miskin dengan tujuan menanggulangi kemiskinan. Harapannya ya menambah ekonomi dari keluarga agar yang tadinya kurang sedikit banyak dapat terpenuhi dengan baik mbak dengan program KUBE ini”. (Wawancara pada 07 Agustus 2017 pada pukul 11.00 WIB)

Selanjutnya Bapak Padkun selaku pendamping KUBE desa memberikan harapan dengan adanya program KUBE ini pada kelompok :

“Untuk harapan ya pasti kita berharap lebih mbak dengan adanya program KUBE ini. Salah satunya dengan berjalannya program ini bisa tambah modal mbak. Usaha yang sudah ada ini supaya berjalan dan berkembang lebih baik lagi yang nantinya jika berkembang lebih lagi bisa ditambah lagi peralatannya terutama pencacah rumput karena memang keseluruhan kecamatan ini KUBEnya itu bergerak dibidang perternakan kambing mbak. Selain itu bisa untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan bermanfaat menambah pendapatan sehingga dapat memenuhi kebutuhan dari para anggota KUBE mbak. Jadi kurang lebih saya sebagai pendamping berharapnya usaha yang dikembangkan oleh para anggota KUBE ini dapat dijadikan modal untuk menambah pendapatan dari masing-masing anggota”. (Wawancara pada 09 Agustus 2017 pada pukul 11.00 WIB)

Selanjutnya informasi yang diberikan kepada Bapak Kusyanto selaku anggota dari kelompok KUBE terkait dengan harapannya dengan adanya program KUBE :

“Alhamdulillah mbak senang sekali saya mbak bisa dapat bantuan KUBE ini. Saya yang dulunya hanya petani biasa bisa mempunyai usaha tambahan

apalagi ini dilakukan dengan cara bersama-sama. Masyarakat jadi lebih rukun dengan adanya program ini karna memang kan usaha dilakukan secara bersama-sama”. (Wawancara pada 09 Agustus 2017 pada pukul 13.00 WIB)

Dari hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa harapan dengan adanya bantuan dana awal dengan adanya program KUBE ini ialah bertambahnya penghasilan dari masing-masing anggota dengan usaha yang dilakukan secara bersama-sama ini. Dengan berkembangnya usaha yang dilakukan akan memberikan dampak positif untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari anggota kelompok dari KUBE ini. Selain harapan dengan meningkatnya pendapat masyarakat anggota kelompok secara ekonomi juga peningkatan secara sosial diantara anggota kelompok KUBE ini semakin meningkat karena memang program KUBE ini dilaksanakan secara bersama-sama.

4) Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

Pelaksanaan program selalu melibatkan beberapa aktor untuk terciptanya program agar berjalan dengan baik. Program harus dilaksanakan dengan aktor-aktor yang terlibat di dalamnya dengan mengetahui wewenang atau tugas masing-masing yang ada di dalam pelaksanaan program tersebut. Hal ini menurut Ibu Dwi Harningsih selaku Kepala Bidang Pelayanan dan Rehabilitasi sosial menyatakan bahwa :

“Pihak yang terlibat dalam program seperti KUBE ini pasti banyak mbak. Mulai dari pembuat kebijakan ataupun yang menerima kebijakan tersebut. Untuk KUBE ini merupakan salah satu program dalam penanggulangan kemiskinan khususnya dengan melakukan pemberdayaan pada masyarakat miskin. Pembuatan program pastinya berasal dari pusat mbak yaitu

Kementrian Sosial. Semua kegiatan atau program yang menyangkut pemberdayaan masyarakat miskin itu memang yang mengatur Kementrian Sosial yang nantinya akan dilimpahkan melalui dinas sosial yang ada di provinsi ataupun di daerah. Untuk KUBE ini Dinas Sosial Kabupaten Bojonegoro menjadi rekomendasi awal untuk kelompok KUBE menerima bantuan dari Kementrian Sosial yang dilakukan melalui Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur. Dinas Sosial Kabupaten memfasilitasi dari kelompok KUBE mbak. Selain itu dari pihak kecamatan, kelurahan ataupun desa juga ikut terlibat dalam program ini karena memang untuk sampai ke dinas sosial harus ada persetujuan dari desa atau kelurahan dari masyarakat penerima KUBE berasal. Nantinya kelompok KUBE ini akan dibantu oleh pendamping-pendamping yang telah ditunjuk untuk membantu dalam pelaksanaan program KUBE ini mbak. Jadi memang kita harus bersinergi dalam hal pemberdayaan masyarakat miskin ini supaya dapat berjalan dengan baik program ini mbak''. (Wawancara pada 08 Agustus 2017 pada pukul 11.00 WIB)
Sesuai dalam buku pedoman teknik Kelompok Usaha Bersama ini, pihak yang

terlibat dalam pelaksanaan program KUBE ini adalah sebagai berikut :

a. Kementrian Sosial

Dalam pelaksanaan program tersebut Kementrian Sosial ini mempunyai tugas dan wewenangnya yaitu sebagai berikut :

- 1) Menetapkan kebijakan program pemberdayaan sosial dan penanggulangan kemiskinan mekanisme Kelompok Usaha Bersama (KUBE).
- 2) Menyusun pedoman pelaksanaan KUBE
- 3) Melakukan sosialisasi pemberdayaan fakir miskin melalui pola pendekatan KUBE kepada Dinas Sosial Provinsi/Kabupaten/Kota.
- 4) Melakukan penjajakan lokasi dan pemetaan kebutuhan lokasi KUBE
- 5) Menyiapkan dana bantuan KUBE melalui APBN.

- 6) Melaksanakan koordinasi dengan pihak-pihak terkait dalam rangka pelaksanaan KUBE.
- 7) Melakukan verifikasi terhadap usulan KUBE yang diusulkan Daerah Provinsi/Kabupaten atau Kota.
- 8) Menetapkan KUBE penerima program yang lolos verifikasi.
- 9) Menyelenggarakan diklat pendampingan sosial KUBE

b. Dinas Sosial Provinsi

Tugas dan wewenang dari dinas sosial provinsi ialah dapat diketahui sebagai berikut ini :

- 1) Melakukan sosialisasi pemberdayaan fakir miskin melalui pola pendekatan KUBE kepada dinas atau instansi sosial kabupaten ataupun kota.
- 2) Melakukan verifikasi dan pemberian rekomendasi atas usulan KUBE yang diusulkan oleh dinas sosial kabupaten atau kota.
- 3) Memberikan rekomendasi terhadap usulan kabupaten atau kota calon lokasi KUBE fakir miskin.
- 4) Mengusulkan calon pendamping KUBE dari provinsi
- 5) Menyalurkan bantuan dana hibah dalam negeri yang telah diterima dari Kementerian Sosial kepada penerima manfaat kelompok sasaran
- 6) Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait dalam rangka pengembangan KUBE.

- 7) Membuat laporan semua pelaksanaan KUBE di wilayah provinsi kepada Kementrian Sosial

c. Dinas Sosial Kabupaten atau Kota

Dinas sosial kabupaten dan kota mempunyai tugas dan wewenang ialah sebagai berikut ini :

- 1) Melakukan sosialisasi pemberdayaan fakir miskin melalui pola pendekatan KUBE kepada instansi sosial kecamatan, calon pendamping KUBE, pihak terkait dan masyarakat calon penerima bantuan KUBE.
- 2) Melakukan verifikasi dan validasi awal terhadap proposal calon anggota KUBE.
- 3) Mengajukan lokasi KUBE calon kepada keluarga penerima manfaat kepada Kementrian Sosial melalui Dinas Sosial Provinsi.
- 4) Melaksanakan verifikasi calon KUBE bersama dengan Kementrian Sosial dan Dinas Sosial Provinsi
- 5) Melakukan seleksi dan mengusulkan nama-nama pendamping KUBE kecamatan, kelurahan dan supervisor kabupaten atau kota kepada Kementrian Sosial Republik Indonesia melalui Dinas Sosial Provinsi.
- 6) Memfasilitasi pembukaan rekening kelompok KUBE penerima manfaat dan rekening untuk bantuan dana operasional yang bersumber dari dana APBN.

- 7) Menyetujui pencairan dana stimulan yang diajukan oleh KUBE ke bank dalam rangka pengembangan usaha KUBE
- 8) Bertanggung jawab dan menjamin ketepatan penerimaan dan pemanfaatan dana bantuan stimulan yang dikelola oleh KUBE
- 9) Melakukan monitoring dan evaluasi kepada KUBE

d. Kepala wilayah Kecamatan

Kepala wilayah kecamatan mempunyai tugas dan wewenang yaitu sebagai berikut :

- 1) Berkoordinasi dengan kelurahan dalam penyelenggaraan KUBE
- 2) Mengajukan calon Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) atau pekerja sosial masyarakat sebagai pendamping KUBE tingkat kecamatan kepada dinas atau instansi sosial kabupaten dan kota
- 3) Menerima laporan calon KUBE dari kelurahan atau desa
- 4) Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan KUBE
- 5) Melakukan pendampingan sosial KUBE pada tingkat kecamatan
- 6) Berkoordinasi dengan dinas sosial kabupaten atau kota dalam rangka pengembangan KUBE.

e. Kepala kelurahan atau kepala desa

Kepala kelurahan ataupun kepala desa mempunyai tugas dan wewenang yaitu sebagai berikut ini :

- 1) Bersama pendamping sosial membentuk calon penerima manfaat KUBE

- 2) Mengusulkan calon kelompok penerima manfaat KUBE kepada dinas sosial kabupaten atau kota
- 3) Bertanggung jawab terhadap validitas data calon penerima bantuan fakir miskin (calon anggota KUBE)
- 4) Mengajukan calon pendamping KUBE tingkat kecamatan atau pekerja sosial masyarakat kepada dinas atau instansi di kabupaten atau kota.
- 5) Memfasilitasi pemanfaatan sumber daya yang ada di kelurahan untuk pengembangan KUBE
- 6) Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan dan pengembangan KUBE
- 7) Melakukan bimbingan motivasi dan sosial dalam rangka keberhasilan KUBE
- 8) Membuat laporan pelaksanaan KUBE secara berkala per semester dan akhir tahun anggaran atau sesuai dengan kebutuhan

f. Pengurus dan anggota KUBE

Pengurus dan anggota KUBE merupakan pihak juga yang terlibat dalam program KUBE ini karena memang mereka yang menerima program tersebut yang mempunyai tugas sebagai berikut ini :

- 1) Melakukan musyawarah kelompok untuk menentukan jenis usaha dan mekanisme pengelolaan KUBE yang akan dilakukan
- 2) Membuka rekening atas nama kelompok pada bank yang sudah ditentukan

- 3) Membuat proposal pencairan dana stimulan yang diajukan ke dinas sosial kabupaten atau kota untuk mendapatkan rekomendasi
- 4) Mencairkan dana bantuan KUBE sesuai dengan ketentuan prosedur yang ada
- 5) Bertanggung jawab atas pemanfaatan dana bantuan stimulan yang telah diterima
- 6) Melaporkan kegiatan KUBE kepada dinas sosial kabupaten atau kota secara berkala atau sesuai kebutuhan

g. Pendamping KUBE (kecamatan dan kelurahan)

❖ Pendamping KUBE kecamatan

Pendamping KUBE kecamatan mempunyai tugas dalam program Kelompok Usaha Bersama ialah sebagai berikut :

- 1) Melakukan sosialisasi pemberdayaan fakir miskin melalui pola pendekatan KUBE kepada pendamping KUBE, kepada masyarakat dan calon penerima manfaat bantuan KUBE
- 2) Melakukan monitoring dan evaluasi pemberdayaan KUBE
- 3) Melakukan pendampingan sosial
- 4) Membuat laporan pelaksanaan supervisi terhadap semua pemberdayaan KUBE yang ada di lingkup provinsi

❖ Pendamping kelurahan atau desa.

Pendamping KUBE kelurahan mempunyai tugas dalam program Kelompok Usaha Bersama ialah sebagai berikut :

- 1) Melakukan sosialisasi pemberdayaan fakir miskin melalui pola pendekatan KUBE kepada instansi sosial kecamatan, calon pendamping KUBE terkait dalam pemberdayaan KUBE dan kepada masyarakat khususnya calon penerima manfaat bantuan KUBE.
- 2) Melakukan supervise (pengarahan, bimbingan, motivasi) instansi sosial kecamatan, pendamping KUBE dalam rangka penyamaan persepsi dan pola pendekatan KUBE.
- 3) Melakukan monitoring dan evaluasi pemberdayaan KUBE
- 4) Melakukan pendampingan sosial
- 5) Membuat laporan pelaksanaan supervisi terhadap semua pemberdayaan KUBE yang ada di lingkup provinsi

5) Sumber daya finansial yang digunakan dalam implementasi program Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

Sumber daya finansial merupakan salah satu faktor terpenting dalam pelaksanaan atau implementasi program Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Adanya dana bantuan menjadi unsur utama dalam penunjang telaksananya program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) tersebut. Pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) besaran dana yang diberikan kepada kelompok-kelompok penerima bantuan dana stimulan pada dasarnya sama. Perbedaan hanya tertera pada saat pembelajaran usaha yang akan dilakukan secara bersama-sama. Untuk program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini masing-masing kelompok KUBE akan mendapat dana bantuan sebesar Rp. 20.000.000, 00. Hal ini sesuai dengan pernyataan

dari Ibu Dwi Harningsih selaku Kepala Bagian Pelayanan dan Rehabilitasi menyatakan bahwa :

“Dana untuk program KUBE ini diperoleh dari Kementerian Sosial yang memang asalnya dari pusat mbak. Memang yang digunakan ialah dana APBN yang memang sudah tercantum dalam peraturan yang ada. APBN digunakan untuk memberikan bantuan dana yang diberikan kepada kelompok penerima KUBE mbak. Tapi memang gak setiap tahun untuk dana kita dapat mbak tergantung dari pusatnya kita menyusulkan tapi yang menyetujui pihak Dinas Sosial Provinsi mbak. Untuk APBD untuk sementara ini tidak ada mbak. Jadi kita hanya menggunakan dana untuk pelaksanaan program KUBE ino dari pusat. (Wawancara pada 07 Agustus 2017 pada pukul 10.00 WIB)

Selanjutnya menurut Bapak Firman Harianto sebagai Seksi pelayanan dan rehabilitasi sosial penyandang tuna sosial tentang sumber daya finansial yang digunakan dalam program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ialah :

“Untuk dana atau sumber daya yang dikeluarkan untuk program yang dibentuk oleh pemerintah pusat pasti dana atau sumber daya finansialnya didapat atau diperoleh juga dari pusat mbak. Kalau sumber daya dari pusat ya APBN mbak untuk program KUBE ini memang dana diperoleh dari Kementerian Sosial. Sementara ini untuk keuangan yang berasal dari daerah atau APBD belum ada mbak khususnya untuk daerah Bojonegoro. Tapi untuk program memang dijalankan untuk menjadi program yang ada di Dinas Sosial. Untuk program KUBE ini misalnya mbak, memang tidak setiap tahun kita dapat dana dari pusat mbak, sifatnya dalam hal ini itu bergantian tiap daerah yang ada di Indonesia. Jadi setiap daerah yang ada di Indonesia itu bergantian mbak dapat dana bantuan KUBE ini, Dinas Sosial Kabupaten Bojonegoro hanya mengusulkan usulan yang sudah diperoleh, nantinya pusat yang akan menyeleksi mana yang memang yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh Kementerian Sosial. Maksud saya misalnya tahun ini Bojonegoro tidak dapat mungkin yang dapat kabupaten lainnya. Sehingga program KUBE ini tidak selalu dapat mbak kita tiap tahunnya, tergantung dari pusat dan menyesuaikan anggaran negara”. (Wawancara pada 08 Agustus 2017 pada pukul 10.00 WIB)



Gambar 23 : Berita Acara Dana KUBE
Sumber : Dinas Sosial Kabupaten Bojonegoro

Sesuai dengan pernyataan dari wawancara narasumber sumber daya finansial yang digunakan dalam program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan dana dapat disimpulkan bahwa dana yang digunakan yang berasal dari pusat. Sumber dana finansial atau dana yang digunakan dalam penanggulangan kemiskinan dalam pemberdayaan masyarakat miskin bersumber dari dana APBN Kementerian Sosial Republik Indonesia yang dilakukan melalui DIPA atau Direktorat Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan dan Hibah dalam negeri.

**RENCANA ANGGARAN BELANJA
KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE)
" SUMBER REJEKI "**

NO	JENIS BARANG	JUMLAH	HARGA SATUAN	JUMLAH HARGA
1.	Konsumsi	20 Ekwa	Rp. 950.000	Rp. 19.000.000
2.	Peralatan Sabit	10 Biji	Rp. 50.000	Rp. 500.000
3.	Obat-obatan	10 Paket	Rp. 50.000	Rp. 500.000
JUMLAH				Rp. 20.000.000



Gambar 24 : Rencana Anggaran Belanja KUBE
Sumber : Dinas Sosial Kabupaten Bojonegoro

b. Konteks Implementasi

1) Strategi aktor yang terlibat dalam implementasi program Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

Implementasi dalam suatu program agar mencapai tujuan yang diinginkan, diperlukan suatu strategi yang digunakan. Pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini pastinya memerlukan strategi yang digunakan agar tujuan-tujuan dari program tersebut dapat dilaksanakan dengan baik. Strategi yang diterapkan bermanfaat untuk membuat pelaksanaan program berjalan dengan baik,

yang mulai dari perencanaan ataupun pembentukan serta dapat melakukan pelaksanaan dengan prosedur yang jelas.

Strategi yang digunakan terkait dengan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) terdapat strategi yang diterapkan dari masing-masing aktor yang terlibat dalam implementasi program Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Menurut Ibu Dwi Harningsih selaku kepala bagian pelayanan dan rehabilitasi sosial Dinas Sosial Kabupaten Bojonegoro agar tercapainya pelaksanaan program yang baik :

“Strategi yang digunakan oleh dinas sosial sendiri selaku pelaksana program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) pastinya ada mbak. Untuk hal strategi kita sendiri sebagai pihak yang terlibat berusaha melakukan pembinaan ataupun memberikan pengarahan yang baik dan rutin terhadap pendamping-pendamping KUBE yang sudah ditunjuk, mungkin dari pendamping kabupaten, kecamatan, kelurahan ataupun desa. Masing-masing pendamping harus tau apa tugas dan fungsinya. Sehingga jika pada saat pendamping tersebut mendampingi kelompok usaha mereka tau apa yang harus mereka lakukan. Jadwalnya harus jelas soalnya kan namanya pengarahan kan dilakukan juga butuh waktu mbak”. (Wawancara pada 07 Agustus 2017 pada pukul 11.00 WIB)

Lebih lanjut lagi Bapak Firman Harianto sebagai Seksi pelayanan dan rehabilitasi sosial penyandang tuna sosial memberikan keterangan terkait dengan strategi yang dilakukan oleh aktor terkait dengan pelaksanaan program KUBE :

“Banyak mbak strategi kami dalam pelaksanaan program KUBE ini. Soalnya ya namanya strategi itu digunakan untuk memperlancar pelaksanaan program agar berjalan dengan baik. Strategi harus dilaksanakan secara pelan mbak tapi bisa sampek. Maksudnya kami di dinas sosial ini mencoba untuk melakukan strategi dengan melaksanakan pendekatan terhadap pendamping dari masing-masing kecamatan ataupun desa. Dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat miskin diharapkan akan terciptanya situasi program yang baik untuk kedepannya. Jadi pendekatan pemberdayaan masyarakat digunakan untuk dapat melaksanakan program dengan baik dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan darai anggota kelompok agar dapat mermanfaat

lagi mbak untuk kebutuhan jangka panjang maksudnya mbak'''. (Wawancara pada 08 Agustus 2017 pada pukul 11.00 WIB)

Pendamping para anggota kelompok KUBE juga mempunyai strategi agar program KUBE ini dapat berjalan dengan baik. pendamping mempunyai peran yang cukup penting dalam pelaksanaan program KUBE ini karena memang pendamping yang mengetahui situasi yang terjadi di masyarakat dan bagaimana hubungan langsung masyarakat dalam melaksanakan usahanya. Wawancara selanjutnya ini digunakan untuk mengetahui strategi yang diterapkan agar implementasi program KUBE ini, Bapak Padkun selaku pendamping KUBE pedesaan memberikan pendapat yaitu :

''Yang saya gunakan untuk strategi anggota kelompok KUBE ini mbak saya memberikan penjelasan dengan baik kepada para anggota. Jadi untuk melakukan pendekatan saya harus menjelaskan secara pelan-pelan mbak. Kan ada pertemuan kelompok mbak itu biasanya banyak yang tidak datang untuk ikut pertemuan. Alasannya macam-macam mbak ya memang mereka kan punya pekerjaan utama tapi ya sisihkan lah waktu sebentar saja untuk melaksanakan pertemuan ini. Biasanya saya datangi rumah per rumah saya temui ketuanya nanti saya akan memberikan pengarahan kepada ketua agar dapat dilaksanakan kepada masing-masing anggota kelompok mbak'''. (Wawancara pada 09 Agustus 2017 pada pukul 11.00 WIB)

Pada kesempatan yang sama Ibu Irma Yunita selaku pendamping KUBE kecamatan juga memberikan informasi terkait dengan strategi yang digunakan dalam program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) :

''Kalau saya mbak sebagai pendamping sendiri punya strategi misalnya melakukan yaitu menghubungi apa datang langsung ke rumahnya mbak. Jadi untuk meningkatkan kesadaran dari masing-masing anggota saya coba untuk mendatangi anggota yang jarang datang saat melakukan pertemuan mbak. Disitu nanti saya tau alasannya apa dan saya akan memberikan solusi. Nah, nantinya kesadaran para anggota yang jarang hadir bisa akan meningkat mbak. Saya lakukan dengan pelan-pelan mbak ya tujuannya agar program ini

bisa berjalan dengan baik''. (Wawancara pada 10 Agustus 2017 pada pukul 11.00 WIB)

Implementasi program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini dapat berjalan seperti tujuan dan dapat berjalan dengan baik memang diperlukan strategi-strategi yang dilakukan oleh pihak yang terlibat di dalam program tersebut. Masing-masing aktor dan instansi yang terkait mempunyai strategi tersendiri agar tujuan dari KUBE ini agar dapat tercapai dengan baik serta dapat memberikan manfaat bagi masing-masing anggota kelompok KUBE.

2) Tanggapan yang diberikan para anggota pelaksana program Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

Adanya suatu program pasti akan menimbulkan tanggapan dari penerima program. Akan banyak tanggapan yang diberikan oleh masyarakat khususnya penerima bantuan yaitu kelompok penerima dana KUBE ini. Tanggapan-tanggapan dari berbagai pihak yang terlibat dalam program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini. Menurut Ibu Irma selaku pendamping KUBE kecamatan memberikan informasi terkait dengan tanggapan diberikan para anggota pelaksana program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ialah :

''Tanggapan dari masing-masing kelompok dengan bantuan KUBE ini mbak sangat positif mbak. Kan memang pada awalnya mengajukan usulan dulu ke Dinas Sosial kan belum tau akan disetujui apa tidak. Setelah disetujui untuk diberi dana bantuan ya pasti senang sekali. Ya kan memang dikasih dana bantuan untuk usaha pasti senang mbak. Apalagi dananya digunakan untuk kegiatan bersama-sama pasti senang mbak. Tapi ya memang untuk pertama kali dana itu cair pasti adalah kesalah pahaman dari masing-masing anggota karna kan memang pola pikir masyarakat berbeda-beda''. (Wawancara pada 10 Agustus 2017 pada pukul 11.00 WIB)

Selanjutnya pendapat dari Bapak Padkun selaku pendamping KUBE desa memberikan tanggapan yang diberikan para anggota pelaksana program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ialah :

”Tanggapan dari penerima bantuan pastinya sangat senang sekali mbak. Karena memang sedikit banyak kita dapat dibantu dengan adanya program KUBE ini. Dengan adanya program KUBE ini istilahnya ada harapan baru mbak untuk para kelompok KUBE ini dalam menamban penghasilan mereka sehari-hari. Jadi ya memang ada penghasilan tambahan mbak dengan adanya usaha bersama ini. Yang awalnya mereka kan punya pekerjaan utama masing-masing dengan adanya KUBE ini mereka seperti mempunyai penghasilan tambahan lagi mbak. Ya memang membantu mbak karena sifatnya dapat seperti tabungan begitu mbak. Dan mereka siap semua mbak dalam menerima bantuan dan insyaallah bisa bertanggungjawab dengan apa yang telah diberikan Kemensos untuk dikembangkan lagi”. (Wawancara pada 09 Agustus 2017 pada pukul 11.00 WIB)

Ibu Kumara selaku anggota KUBE memberikan tanggapan terkait pemberian bantuan dana KUBE ialah sebagai berikut :

“Jika saya sebagai pendamping melihat para anggota kelompok KUBE yang mendapatkan bantuan pastinya senang sekali mbak. Kan namanya orang susah memerlukan diberi bantuan yang sifatnya untuk kegiatan usaha yang dilakukan secara bersama-sama pastinya sangat senang. Mereka memberikan tanggapan yang positif terhadap bantuan dana yang telah diberikan oleh Kemensos. Karena memang dana yang mereka dapatkan bisa untuk usaha. Selain itu kan memang di KUBE perkotaan ini ada simpan pinjamnya jadi lebih enak mbak punya dana yang digunakan untuk simpan pinjam yang mana sifatnya dapat digunakan untuk tabungan mbak.” (Wawancara pada 11 Agustus 2017 pada pukul 13.00 WIB)

c. Hasil Kebijakan

1) Dampak dalam pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

a. Dampak tidak terlihat (*outcome*)

Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini diharapkan mampu memberikan perubahan yang baik untuk penerima program tersebut. Program

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) mempunyai tujuan yaitu pemberdayaan masyarakat miskin dengan meningkatkan kemampuan anggota kelompok KUBE di dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Harapan dengan adanya Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini dengan meningkatkan pendapatan keluarga, meningkatkan kualitas pangan, sandang, papan, peningkatan kesehatan ataupun tingkat pendidikan dan meningkatkan pemenuhan kebutuhan lainnya.

Selain dengan adanya perubahan, suatu program diharapkan mampu memberikan dampak terhadap penerima program. Dampak yang diberikan oleh program bisa berupa dampak yang tidak terlihat atau disebut dengan *outcome*. Dampak tersebut yang diberikan oleh program yang tidak terlihat dapat disebut dampak *outcome*. Dampak tidak terlihat maksudnya merupakan dampak tersebut tidak dapat dilihat tapi dapat dirasakan oleh penerima dan orang-orang disekitarnya. Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) juga memberikan dampak kepada pendamping KUBE ataupun kelompok penerima KUBE. Dampak ini dapat dirasakan oleh pendamping KUBE kecamatan Ibu Irma yang memberikan pendapatnya mengenai dampak program KUBE ini dalam pemberdayaan masyarakat miskin ialah :

“Dampak yang dihasilkan dalam suatu program pasti ada mbak contohnya ada program KUBE ini yaitu adanya program KUBE ini yang dulunya masyarakat tidak begitu akrab dan kenal mbak karena sibuk dengan pekerjaannya sendiri dengan adanya KUBE ini dalam satu kelompok bisa jadi akrab. Karena yang memang adanya gotong royong dan kerjasama mbak kalo program KUBE ini berjalan ya mereka akan berjalan bersama-sama agar program ini tetap ada. Jadi ya kerjasama

antar anggota KUBE ini semakin meningkat mbak jadi ya semakin enak untuk kedepannya dalam pelaksanaan program KUBE ini mbak''. (Wawancara pada 10 Agustus 2017 pada pukul 11.00 WIB)

Kemudian Bapak Kusyanto salah satu ketua KUBE juga memberikan pendapatnya terkait dengan dampak yang diterima dengan adanya Program

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) :

''Kalau dampak ya menurut saya mbak adanya KUBE ini dapat meningkatkan kesadaran dari masing-masing anggota untuk bertanggungjawab terhadap usaha yang dijalani. Seperti KUBE kelompok saya kan KUBE ternak kambing mbak jadi kesadaran untuk merawat kambing ini meningkat karna memang ini kan usaha bersama jadi kesadaran untuk merawat dengan cara bersama-sama demi kelangsungan usaha kami ini meningkat mbak. Dapat dikatakan masyarakat atau kelompok dulu tidak punya kesadaran dalam kebersamaan dengan adanya ini kesadaran meningkat mbak.'' (Wawancara pada 09 Agustus 2017 pada pukul 13.00 WIB)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini memberikan dampak yang tidak terlihat atau *outcome* bagi penerima bantuan yang ada pada masing-masing kelompok KUBE. Dampak tersebut dapat dirasakan juga oleh pendamping program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) selaku aktor yang intensitas pertemuan dengan kelompok penerima bantuan KUBE. Bagi pendamping dampak tidak terlihat (*outcome*) yang diberikan oleh kelompok penerima KUBE adalah dapat meningkatkan kerjasama dan gotong royong dari masing-masing anggota dalam melaksanakan program KUBE ini. Anggota kelompok KUBE, dalam hal ini kerjasama dan gotong royong dapat meningkat dengan adanya program KUBE.

b. Dampak terlihat (*ouput*)

Selain dampak tidak terlihat (*outcome*) ada juga dampak yang terlihat (*output*) yang diberikan oleh program KUBE yang dapat dirasakan oleh anggota KUBE. *Output* ini merupakan dampak yang dapat terlihat atau dilihat secara nyata oleh anggota atau kelompok KUBE serta masyarakat yang ada disekitar. Hal ini disampaikan oleh Bapak Padkun selaku pendamping desa menyampaikan pendapat mengenai dampak terlihat dengan adanya KUBE ini adalah :

“Menurut laporan yang saya terima mbak dan saya juga sering datang ke lapangan untuk melihat kondisi ternak kambingnya ya terus terang mbak banyak kambing-kambing yang sudah berkembang dengan baik dimasing-masing kelompok. Tetapi memang dibagi mbak secara keseluruhan kambing yang telah dibeli yang awalnya dari dana KUBE itu dibagi ke anggota kelompok yang jumlahnya ada 10 orang. Itu misalnya sudah beranak kan seumpama ada keperluan mendadak entah biaya untuk berobat, ataupun untuk keperluan mendadak kambing itu boleh dijual mbak tetapi juga dengan persetujuan kelompok dan harus melapor ke pendamping juga. Jadi ya mbak dampak terlihatnya ada buat keperluan mendadak.” (Wawancara pada 09 Agustus 2017 pada pukul 11.00 WIB)

Selanjutnya menurut pendapat dari Ibu Irma Yunita selaku pendamping KUBE kecamatan memberikan pendapat dampak terlihat dari adanya KUBE ialah

“Ada mbak pasti dampaknya, masyarakat yang ikut KUBE ini semakin dibantu dengan program pemberdayaan ini. Karena memang sifatnya bantuan ya membantu misalnya menambah penghasilan dengan adanya penjualan kambing yang sudah beranak itu juga bisa digunakan kan untuk kebutuhan sehari-hari mbak”. (Wawancara pada 10 Agustus 2017 pada pukul 11.00 WIB)

Dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa kesimpulan dari dampak terlihat dari adanya program Kelompok Usaha Bersama

(KUBE) ini untuk penerima bantuan KUBE ini ialah pendapatan mereka meningkat dengan usaha yang dilakukan secara bersama-sama. Usaha bersama yang dilakukan menambah penghasilan dari masing-masing kelompok KUBE yang mana kebutuhan mendadak dapat dipenuhi oleh adanya program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini. Karena memang masing-masing anggota kelompok KUBE mempunyai pekerjaan utama dan usaha bersama ini digunakan untuk menambah penghasilan dari masing-masing anggota KUBE.

2) Perubahan yang diperoleh anggota dalam pelaksanaan KUBE

Suatu program dibentuk agar mampu memberikan perubahan yang lebih baik dari keadaan sebelumnya. Perubahan yang baik dapat diartikan dengan bertambah baiknya keadaan masyarakat dari sebelum ada program dengan sesudah adanya program tersebut dilaksanakan. Perubahan yang lebih baik ini juga menjadi indikator program tersebut dapat dikatakan berhasil atau tidak. Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini mempunyai tujuan untuk memberikan dampak yang baik dalam penanggulangan kemiskinan masyarakat yang dilakukan melalui proses pemberdayaan. Program KUBE ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat miskin untuk melakukan kegiatan usaha yang dilakukan secara bersamaan. Tentang perubahan yang diterima oleh penerima atau anggota KUBE di Kabupaten Bojonegoro ini pada awalnya memang memberikan perubahan yang baik terhadap kondisi sosial masyarakat penerima dana bantuan KUBE ini. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Dwi Harningsih selaku kepala bagian pelayanan dan rehabilitasi sosial Dinas Sosial Kabupaten Bojonegoro yaitu sebagai berikut :

“Program KUBE ini dibentuk untuk melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat miskin yang dilakukan secara kelompok. Anggota kelompok KUBE ini terdiri beberapa orang yang masih tinggal dalam satu lingkup wilayah yang jaraknya masih disatu desa atau kelurahan yang sama. Mempunyai pekerjaan utama yang berbeda-beda tapi dengan KUBE ini akan mempunyai kegiatan usaha yang dilakukan secara bersama”. (Wawancara pada 05 Oktober 2017 pukul 14.00 WIB

Pada pelaksanaan program KUBE ini dapat dikatakan berhasil jika memberikan dampak ataupun perubahan yang baik untuk para penerima atau para anggota yang melaksanakan program KUBE ini. Pemberian bantuan dana pada awal kelompok KUBE itu akan dibentuk dan dilaksanakan akan membantu dalam proses pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) tersebut. Dana bantuan yang diberikan pada awal pelaksanaan program akan dibelanjakan sesuai usulan proposal yang diajukan waktu pertama kali kelompok mengajukan bantuan. Pelaksanaan program atau kegiatan usaha KUBE ini akan disesuaikan dengan dana bantuan yang sudah dibelanjakan yang mana dana bantuan yang sudah ditransfer melalui rekening salah satu anggota KUBE dalam satu kelompok. Kegiatan usaha bersama ini yang mendasari perubahan yang terjadi di dalam kelompok dimasing-masing KUBE yang ada. Perubahan yang dihasilkan oleh program KUBE ini terhadap masyarakat diharapkan dapat memperbaiki kondisi sosial anggota kelompok KUBE. Hal tersebut sesuai dengan informasi yang telah diberikan Bapak Padkun selaku pendamping desa yaitu

“Pelaksanaan program KUBE ini mbak memang memberikan perubahan yang baik untuk para anggota KUBE. Usaha bersama ini dijadikan sebagai usaha sampingan anggota KUBE disamping usaha utama yang dilakukan anggota KUBE seperti bercocok tanam, dalam menambah pendapatan

ekonomi dari anggota kelompok KUBE ini''. (Wawancara 05 Oktober 2017 pada pukul 10.00 WIB)

Perubahan sebelum dan sesudah adanya program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini pada dasarnya ada perbedaannya. Sebelum adanya program KUBE ini anggota kelompok KUBE tidak mempunyai pekerjaan sampingan selain pekerjaan utamanya, hal ini memberikan perubahan yang baik dalam peningkatan pendapatan dari anggota KUBE. Selanjutnya hal yang lain disampaikan oleh Bapak Kusyanto selaku anggota KUBE memberikan informasi terkait perubahan dengan adanya program KUBE :

''Dengan adanya program KUBE ini mbak perubahannya masyarakat semakin akrab satu sama lain. Keadaan sosial menjadi lebih baik dengan adanya KUBE karena memang kan pasti ada komunikasi dalam kegiatan usaha yang dilakukan secara bersama. Sebelum adanya program KUBE ini anggota KUBE yang satu desa jarang untuk berkomunikasi, setelah adanya KUBE ini kami menjadi semakin akrab satu sama lain mbak''. (Wawancara 05 Oktober 2017 pukul 11.00 WIB)

3) Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor yang membuat pelaksanaan atau implementasi dari adanya Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini dalam pemberdayaan masyarakat miskin dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan program tersebut. Faktor-faktor yang mendukung dalam implementasi Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Faktor-faktor yang mendukung dalam implementasi KUBE berdasarkan fakta yang ada di lapangan mengungkapkan bahwa

ada faktor yang mendukung terjadinya pelaksanaan program KUBE ini yaitu 1) Adanya koordinasi yang baik antara aktor yang terlibat di dalam program Kelompok Usaha Bersama (KUBE), 2) Ketersediaan sumber daya alam yang melimpah sehingga mempermudah pelaksanaan program KUBE, 3) Adanya ketetapan sasaran yang ditunjukkan oleh program KUBE dengan ketentuan yang berlaku. Penjelasan secara rinci terkait dengan wawancara atau pencarian informasi yang peneliti laksanakan ialah sebagai berikut :

1) Adanya koordinasi yang baik antara aktor yang terlibat di dalam program Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) diharapkan mampu berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan awal dari program. Adanya koordinasi yang baik antara aktor yang terlibat di dalam program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan faktor pendukung yang juga dianggap penting dalam pelaksanaan program KUBE ini. Implementasi program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dilakukan koordinasi ataupun komunikasi yang baik yang dijalankan oleh aktor ataupun instansi yang terlibat di dalamnya. Adanya koordinasi yang rutin dilaksanakan agar pelaksanaan program KUBE ini dapat berjalan dengan baik. hal ini sesuai dengan pendapat dari Ibu Irma selaku pendamping KUBE :

“Salah satu faktor pendukung dalam program KUBE ini adanya koordinasi yang baik dari pihak yang terkait. Misalnya mbak dari pihak dinas sosial dan pendamping sudah melakukan pertemuan dengan tujuan pengarahan yang dilaksanakan. Tujuannya agar masing-masing dari pendamping ini mengetahui tugasnya sebagai pendamping dari masing-masing KUBE. Dengan adanya koordinasi yang baik yang ada di dalam pendamping nanti akan tersalurkan komunikasi juga antar anggota KUBE dan pendamping

terutama dalam pelaksanaan program yang dilakukan.” (Wawancara pada 10 Agustus 2017 pada pukul 11.00 WIB)

Selanjutnya menurut pendapat dari Bapak Padkun selaku pendamping KUBE ini menyatakan bahwa :

“Komunikasi menjadi faktor pendukung mbak terhadap program KUBE ini. Para pendamping yang ada mulai dari kecamatan sampai pedesaan berusaha untuk melaksanakan program dengan baik. Apalagi untuk program ini mbak komunikasi yang dilaksanakan oleh pendamping dan para anggota KUBE ini menurut saya sudah baik karena memang di dalamnya ada kerja sama yang baik”. (Wawancara pada 09 Agustus 2017 pada pukul 11.00 WIB)

Menurut Ibu Dwi Harningsih selaku kepala bagian pelayanan dan rehabilitasi sosial berpendapat tentang faktor pendukung KUBE ini :

“Faktor pendukung pasti selalu ada mbak. Ya seperti kalo menurut saya kerjasama kita dengan para pendamping yang sudah ditunjuk oleh dinas terkait bagus mbak. Kami rutin untuk melaksanakan pertemuan untuk melaksanakan kegiatan membahas tentang pendampingan dari program KUBE ini. Harapan kami cuma satu mbak agar para kelompok penerima KUBE ini dapat menjalankan program sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing”. (Wawancara pada 07 Agustus 2017 pada pukul 11.00 WIB)

Dari hasil wawancara tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan program program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini dibutuhkan koordinasi, kerjasama dan komunikasi yang baik antar aktor atau pihak yang terkait dengan pelaksanaan program. Implementasi program dapat berjalan dengan baik jika masing-masing aktor yang terlibat mengetahui peranan, tugas dan fungsinya sesuai dengan yang ditetapkan. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dapat berjalan dengan tujuan yang diharapkan.

2) Ketersediaan sumber daya alam yang melimpah sehingga mempermudah pelaksanaan program KUBE

Faktor pendukung yang lainnya dalam implementasi program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dapat berjalan dengan baik yaitu adanya ketersediaan sumber daya alam yang melimpah sehingga mempermudah pelaksanaan program KUBE. Memang salah satu penunjang terciptanya usaha dengan baik jika kebutuhan akan sumber daya alam bisa dapat dipenuhi dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Padkun selaku pendamping KUBE pedesaan :

“Kalau faktor pendukung itu karena disini memang KUBE ternak kambing mbak jadi banyak lahan yang tersedia, sehingga kalo kelompok KUBE ingin mencari makan nantinya tidak susah-susah lagi. Memang banyak sumber daya alam disini seperti rumput dan air Alhamdulillah mbak melimpah jadinya ya semakin mudah untuk melaksanakan program ini mbak”. (Wawancara pada 09 Agustus 2017 pada pukul 11.00 WIB)

Selanjutnya pendapat lain diperoleh peneliti dari Ibu Irma selaku pendamping KUBE kecamatan menyatakan bahwa faktor pendukung lainnya ialah :

“Karena memang kebanyakan KUBE disini bergerak dibidang ternak kambing mbak, maka memang faktor pendukungnya ialah tersedianya sumber daya alam yang melimpah. Hal ini memang sangat wajar dibutuhkan, karena kambing kan makanannya rumput mbak, rumput yang dibutuhkan untuk makan kambing kan juga banyak sehari saja bisa 3x mencari rumput untuk digunakan makan 4-8 kambing yang ada disetiap anggota kelompok. Jadi memang disini kan masih banyak lahan yang kosong yang ditumbuhi rumput, ya cukup mudah untuk mencari kebutuhan makan mbak”. (Wawancara pada 10 Agustus 2017 pada pukul 11.00 WIB)

Keterangan terkait faktor pendukung lainnya juga disampaikan oleh Bapak Kusyanto sebagai anggota KUBE memberikan pendapatannya :

“Faktor pendukung dalam kegiatan KUBE ini mbak, kalau menurut saya ya cari makannya buat kambing itu cukup mudah mbak. Kita tidak usah susah

mencari jauh-jauh untuk makanan karena memang kan disini masih banyak lahan yang masih ditumbuhi rumput. Apalagi jika musim kemarau tiba mbak kalau cari makan malah mudah sekali. Kan memang mbak saya ini kan petani mbak jadi ya enak pas waktu mau ke sawah sekalian ambil pakan yaitu rumput, jadi ya cukup enak kita punya kerjaan tetap dan kerjaan sambilan mbak''. (Wawancara pada 09 Agustus 2017 pada pukul 13.00 WIB)

Selanjutnya terkait faktor pendukung lainnya juga disampaikan oleh Bapak

Fadli Kiswanto sebagai anggota KUBE memberikan pendapatannya :

‘’Faktor pendukung itu kalau menurut opini saya mbak dalam pelaksanaan KUBE ini karena saya KUBE ternak kambing memang banyak membutuhkan rumput sebagai sumber makanan untuk kambing yang ada dikelompok mbak yang dikelola secara bersama-sama. Untuk mencari rumput disini mudah mbak karena memang ya masih banyak rumput liar yang ada di desa kami. Disini akan cukup mudah untuk mencarinya tidak usah khawatir untuk mencari makanannya mbak. Kita cukup merawat dengan baik saya kambing yang digunakan untuk usaha bersama ini''. (Wawancara pada 09 Agustus 2017 pada pukul 14.00 WIB)

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sumber daya alam yang cukup melimpah membuat pelaksanaan KUBE semakin mudah dan berjalan dengan baik. Memang tersedianya sumber daya alam yang banyak akan lebih memudahkan kegiatan usaha yang mereka lakukan secara bersama-sama. Adanya sumber daya alam yang cukup banyak ini harus dimanfaatkan secara baik oleh anggota KUBE ini agar kegiatan yang dilakukan dapat dijalankan sesuai dengan tujuan dari terlaksananya program KUBE ini.

3) Ketepatan sasaran yang ditunjukkan oleh program KUBE dengan ketentuan yang berlaku.

Pelaksanaan program pastinya harus sesuai dengan manfaat yang akan diperoleh oleh para penerima bantuan KUBE ini. Manfaat yang diperoleh oleh

penerima bantuan harus sesuai dengan sasaran yang tepat untuk para penerima bantuan yang diberikan oleh pemerintah. Menurut Ibu Dwi Harningsih selaku kepala bagian pelayanan dan rehabilitasi sosial memberikan pendapatnya tentang faktor pendukung dari KUBE ini :

“Program KUBE ini prosesnya cukup panjang mbak karena kan memang programnya dari pusat jadi kita harus saling kordinasi dengan pihak pusat mbak. Untuk program KUBE ini sudah tepat sasaran mbak karena memang kita langsung turun ke lapangan untuk meninjau keadaan yang dialami oleh masing-masing kelompok. Menurut data memang mereka ini tergolong orang yang tidak mampu ini terlihat dari rumah maupun pekerjaan yang mereka jalani setiap hari. Jadi ya program ini memang tepat sarannya mbak”.
(Wawancara pada 07 Agustus 2017 pada pukul 11.00 WIB)

Selanjutnya pendapat lain disampaikan oleh Bapak Karno selaku seksi pelayanan dan rehabilitasi Dinas Sosial Kabupaten Bojonegoro menyampaikan pendapatnya :

“Dalam program KUBE ini adanya survey lapangan mbak, jadi memang kita langsung ke lokasi untuk melihat keadaan penerima bantuan KUBE. Jadi kan dari desa atau kelurahan sendiri harus mendapat izin dulu dalam pengajuan bantuan. Kan memang yang tau keadaan mereka kan ada dilingkungan tempat tinggal mereka. Ya jadi memang tepat sasaran mbak program KUBE ini”.
(Wawancara pada 08 Agustus 2017 pada pukul 13.00 WIB)



Gambar 25 : Kondisi rumah salah satu penerima bantuan KUBE
Sumber : Dokumentasi Peneliti

Kesimpulan dari wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa salah satu faktor pendukung program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ialah adanya ketetapan sasaran yang ditunjukkan oleh program KUBE dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini memang salah satu penunjang adanya keberhasilan KUBE dan memanfaatkan program KUBE ini dengan baik. Implementasi program KUBE ini menurut informasi yang diperoleh para narasumber memang dalam hal pemberian bantuan ini tepat sasaran. Jadi memang bantuan ini diberikan memang kepada masyarakat yang kurang mampu terutama dalam hal finansialnya.

b. Faktor Penghambat

Selain adanya faktor pendukung dalam pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini ada juga faktor penghambat dalam implementasi program KUBE ini. Faktor penghambat merupakan faktor yang membuat pelaksanaan program Usaha Bersama (KUBE) ini sedikit terhambat dalam hal kelancarannya. Pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini mempunyai faktor penghambat yang dipengaruhi oleh beberapah hal. Peneliti sudah melakukan penelitian di lapangan mengungkapkan ada tiga hal yang menghambat pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yaitu 1) Rendahnya kualitas sumber daya manusia dalam pelaksanaan program KUBE, 2) Kurangnya sosialisasi atau penyampaian informasi dalam pelaksanaan program KUBE, 3) Sarana dan prasarana masih kurang memadai dalam pelaksanaan program KUBE. Penjelasan lebih rinci tentang faktor penghambat dapat diketahui sebagai berikut ini :

1) Rendahnya kualitas sumber daya manusia dalam pelaksanaan program KUBE.

Sumber daya manusia menjadi pokok utama dalam pelaksanaan suatu program. Pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) juga membutuhkan sumber daya manusia yang baik untuk pelaksanaan program. Karena memang sumber daya manusia ini yang mempengaruhi pelaksanaan dari program Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Memang yang mendapat dana bantuan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini merupakan masyarakat miskin, jadi memang sumber daya manusianya masih rendah. Hal ini selaras dengan pernyataan dari masing-masing narasumber yang sudah saya temukan faktanya yang ada di lapangan. Selanjutnya Ibu Dwi Harningsih selaku kepala bagian pelayanan dan rehabilitasi sosial Dinas Sosial Kabupaten Bojonegoro :

“Faktor penghambat kalo menurut saya tahu di lapangan mungkin tingkat kualitas manusianya mbak. Kesadaran untuk mau berkembangnya masih rendah mbak. Kesadaran dalam arti mau berkembang lebih baik itu masih sangat diperlukan untuk masyarakat di daerah pedesaan khususnya. Untuk KUBE perkotaan sudah sedikit baik tingkat kesadaran masyarakatnya untuk desa masing rendah mbak. Dan faktor rendahnya kesadaran para anggota kelompok ya sedikit banyak berpengaruh dalam proses pelaksanaan KUBE”. (Wawancara pada 07 Agustus 2017 pada pukul 11.00 WIB)

Kemudian pendapat lain disampaikan oleh Bu Irma selaku pendamping KUBE tentang faktor penghambat pelaksanaan KUBE :

“Kalau menurut saya mbak faktor penghambatnya kesadaran dari masing-masing anggota kelompok KUBE itu kurang tanggap. Dengan kata lain responnya kurang mbak dalam menghadapi permasalahan yang ada dikelompok. Jika ada masalah dikelompok itu tudak segera diselesaikan tapi menunggu anggota yang lain seperti ketua kelompok untuk bertindak, padahal kan keseluruhan anggota harus tau masing tugasnya jadi ya kesadaran harus selalu dtingkatkan mbak”. (Wawancara pada 10 Agustus 2017 pada pukul 11.00 WIB)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ialah masih rendahnya kualitas manusia atau anggota kelompok yang mengikuti program KUBE tersebut. Rendahnya kualitas dari anggotanya ditandai dengan masih kurangnya kesadaran dari masing-masing anggota untuk berkembang sesuai dengan alur atau jalannya suatu program yang ditentukan. Selain itu juga rendahnya kesadaran anggota dalam melaksanakan program KUBE ini seharusnya dapat ditingkatkan karena dalam hal ini merupakan salah satu faktor penghambat KUBE.

2) Kurangnya sosialisasi atau penyampaian informasi dalam pelaksanaan program KUBE.

Pelaksanaan suatu kegiatan dalam suatu program pastinya dari awal terbentuknya pasti ada yang namanya sosialisasi. Sosialisasi dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana runtutan atau tatacara dari kegiatan program yang akan dilaksanakan. Implementasi program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) juga pasti ada yang namanya sosialisasi. Menurut Ibu Irma sebagai pendamping KUBE kecamatan memberikan pendapatnya tentang faktor penghambat :

“Memang mbak di dalam program ini ada faktor penghambatnya salah satunya informasi yang diberikan oleh dinsosnya kurang menyeluruh mbak, jadi ya ada beberapa informasi ya belum jelas yang didapatkan oleh anggota KUBE yang lain. Tapi adanya pertemuan yang dilakukan oleh dinsos secara berkala bisa menjadi tambahan informasi untuk kita pendamping KUBE.”
(Wawancara pada 10 Agustus 2017 pukul 11.00 WIB)

Kemudian pendapat lainnya disampaikan oleh Ibu Darwina Rachmat selaku seksi bagian pemberdayaan kelembagaan sosial masyarakat tentang faktor penghambat KUBE :

“Kalau faktor penghambat mbak menurut pendapat saya banyak mbak faktor yang mempengaruhi. Sebenarnya KUBE ini dibuat seharusnya untuk kelompok masyarakat miskin yang sudah punya usaha tetapi terkendala masalah dana, nah itu bisa mengajukan proposal pengajuan bantuan untuk dapat dibantu. Tapi kenyataan yang ada di lapangan tidak begitu mbak banyak masyarakat baru membuat kelompok usaha yang baru sehingga pada waktu berlangsungnya program KUBE ini susah untuk berkembangnya. Karena memang mbak kurangnya sosialisasi program ini membuat kurangnya informasi yang diperoleh masyarakat dalam pelaksanaan program ini. Jadi kurangnya yang baik antara masyarakatnya sendiri dengan perangkat yang ada di desa. Ya sosialisasi program KUBE kemasyarakat ini kurang mbak jadi masyarakat tidak tau dalam adanya program ini.” Wawancara pada 08 Agustus 2017 pukul 12.30 WIB)

3) Sarana dan prasarana masih kurang memadai dalam pelaksanaan program KUBE.

Implementasi dalam suatu program harus ditunjang juga dengan adanya sarana dan prasaran yang dibutuhkan. Sarana dan prasarana digunakan untuk mengembangkan program agar sesuai dengan tujuan dari program. Pengembangan sarana dan prasarana dalam program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) harus selaku ada supaya terciptanya manfaat dari program tersebut. Menurut Ibu Irma salah satu pendamping mengungkapkan bahwa :

“Program bisa berjalan karena memang ada sarana atau alat yang disediakan dengan baik mbak. Dalam KUBE ini dalam melaksanakan usaha bersama tentu masih banyak ya mbak kendalanya masalah prasarana. Sarana untuk usaha yang kurang memadai itu memang dari alat pemotong rumput itu dibutuhkan mbak. Di KUBE kita kebanyakan belum punya ya karena memang dana bantuan awal dulu belum bisa membelinya masih ini kita kembangkan usaha supaya bisa membeli alatnya.” (Wawancara pada 10 Agustus 2017 pukul 11.00 WIB)



Gambar 26 : Kondisi salah satu kelompok KUBE

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Pendapat lainnya disampaikan oleh Bapak Kusyanto sebagai anggota KUBE tentang penghambat dari program KUBE :

“Iya mbak kalo disini memang cari makannya atau cari rumputnya gampang karena memang berlimpah tetapi untuk mengolahnya susah. Namanya kambing itu makannya banyak mbak kan Alhamdulillah kambing kami dikelompok berkembangnya banyak. Kalau masing musim penghujan gampang mbak kalo musim kemarau sudah sulit sekali. Nah diharapkan dengan adanya pemotong rumput ini jadi kalo musim kemarau kalau susah kan ada simpanan makanan untuk kedepannya.” Wawancara pada 09 Agustus 2017 pukul 13.00 WIB)

Dari kesimpulan wawancara diatas diketahui bahwa memang ada beberapa faktor penghambat yang dialami dalam pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini salah satunya ialah sarana dan prasarana masih kurang memadai dalam pelaksanaan program KUBE. Menurut beberapa sumber memang dalam hal sarana dan prasana masing kurang karena memang usaha belum berkembang dengan baik. Hal tersebut memang perlu diperhatikan karena suatu program dapat berjalan dengan baik bila sarana dan prasarananya dapat terpenuhi dengan baik.

c. Analisis Data dan Pembahasan

1. Implementasi Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin

Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan salah satu dari program pemberdayaan masyarakat dalam menanggulangi kemiskinan yang dirancang sebagai program nasional yang dibentuk oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia. Sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial bagian ketiga pasal 12 ayat 1 bahwa program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini diimplementasikan sebagai upaya pemberdayaan sosial yang dimaksudkan untuk :

- a. Memberdayakan seseorang, keluarga, kelompok dan masyarakat yang mengalami masalah kesejahteraan sosial agar mampu memenuhi kebutuhannya.
- b. Meningkatkan peran serta lembaga dan atau perseorangan sebagai potensi dan sumber daya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

Pada program ini kebutuhan yang dapat dipenuhi merupakan kebutuhan yang sifatnya kebutuhan mandiri tapi melalui usaha dapat dilakukan secara bersama-sama. Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini merupakan program pemberdayaan masyarakat miskin dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat yang berkaitan dengan pemberian modal atau bantuan dana untuk kegiatan usaha. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial pada pasal 12 ayat 3

bahwa program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini merupakan implementasian dari pemberdayaan sosial yang dapat dilaksanakan dalam bentuk pemberian motivasi, pelatihan keterampilan, pendampingan, pemberian stimulan modal atau peralatan usaha serta tempat usaha, supervisi dan advokasi sosial, penguatan keserasian sosial, penataan lingkungan dan bimbingan lanjut. Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini sudah dilaksanakan hampir diseluruh provinsi yang ada di Indonesia termasuk salah satunya ialah Jawa Timur. Salah satu daerah di Jawa Timur yang mendapat dana bantuan KUBE ini ialah Kabupaten Bojonegoro.

Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini merupakan program pemberdayaan masyarakat miskin dengan pemberian bantuan dana dalam pelaksanaan usaha yang dilakukan secara bersama-sama. Program KUBE ini mencerminkan dari sifat sosial yaitu pelaksanaan suatu program usaha yang bukan hanya dilakukan oleh perseorangan tetapi dilakukan dengan cara bersama-sama dengan bukan mementingkan kepentingan individu tetapi kepentingan banyak orang. Melalui KUBE ini juga merupakan program pemberdayaan yang di dalamnya ada pendampingan yang dilakukan oleh pendamping-pendamping yang sudah ditunjuk. Program KUBE ini juga merupakan kebijakan pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan terhadap warga masyarakat miskin dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh Kementrian Sosial. Adanya program KUBE ini diharapkan masyarakat miskin dapat melakukan usaha yang sifatnya dilakukan secara bersama-sama untuk meningkatkan kesejahteraan dari masing-masing anggota yang ada.

Tahir (2014 : 56) menjelaskan bahwa implementasi suatu kebijakan merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang telah dipilih yang telah ditetapkan. Sehingga dapat dikatakan sebuah kebijakan dapat terwujud melalui tahapan tertentu yang dapat disebut dengan implementasi. Selain itu implementasi suatu kebijakan dalam menjalankan suatu proses dapat melihat peraturan yang ada seperti perundang-undangan, peraturan presiden ataupun peraturan daerah. Kesimpulannya ialah dalam menjalankan implementasi suatu kebijakan dengan mempertimbangkan tujuan yang dilakukan dengan menjalankan peraturan yang ada.

Hasil penelitian pada implementasi program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam pemberdayaan masyarakat miskin ini di Dinas Sosial Kabupaten Bojonegoro menunjukkan bahwa implementasi terdapat tahapan-tahapan yang dapat dijalankan agar program yang dilaksanakan bisa berjalan dengan baik. Tahapan program yang dilakukan mulai dari pengusulan dana bantuan hingga dengan proses pelaksanaan kegiatan usaha bersama.

Sesuai dengan pernyataan Bapak Karno selaku seksi bagian pelayanan dan rehabilitasi sosial anak dan lanjut usia bahwa Program Kelompok Usaha Bersama ini merupakan salah satu program yang dibentuk oleh Kementerian Sosial. Masing-masing daerah akan mendapatkan dana bantuan ini tetapi ada beberapa tahapan program yang harus dilaksanakan. Tahapan awal dari program KUBE ini adalah pengajuan proposal atau usulan yang dilakukan oleh desa atau kelurahan yang diserahkan ke Dinas Sosial Kabupaten Bojonegoro, yang kemudian akan disalurkan

ke Kementerian Sosial melalui Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur. Bantuan tidak diterima setiap tahun di Kabupaten Bojonegoro karena memang sifatnya bergantian dengan daerah lainnya yang ada di Indonesia. Nantinya penyaluran dana dan pelaksanaan kegiatan KUBE ini akan dibantu oleh pendamping-pendamping yang sudah ditunjuk dari pendamping kabupaten, kecamatan, desa ataupun kelurahan.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tahapan implementasi program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dari awal pengusulan hingga kegiatan program berlangsung sudah dapat dilaksanakan dengan baik. Selain itu juga sudah terjadi koordinasi yang baik antar pihak yang terlibat di dalamnya. Program yang dilaksanakan dengan implementasi tahapan yang dilakukan sudah dianggap teratur dengan tahapan yang dibentuk.

a. Isi Kebijakan

1) Dasar hukum yang digunakan dalam program Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan salah satu kebijakan yang dibuat oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia. Kebijakan ini dibuat untuk meningkatkan kesejahteraan kemiskinan masyarakat dengan penanggulangan kemiskinan yang ada di perkotaan ataupun di pedesaan dengan program bantuan usaha yang dilakukan secara bersama-sama. Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dijalankan dengan landasan hukum atau dasar hukum yang telah ditetapkan dari awal pembentukan program. Berdasarkan pembentukan program sesuai dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 11 tentang penanganan fakir miskin bagian kelima

pasal 19 yang mana menjelaskan bahwa penanganan fakir miskin dapat diselenggarakan oleh Menteri secara terencana, terarah dan terukur.

Selanjutnya hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Dwi Harningsih selaku kepala bagian pelayanan dan rehabilitasi sosial Dinas Sosial Kabupaten Bojonegoro bahwa pembuat kebijakan KUBE ini merupakan Kementerian Sosial. Dinas Sosial Kabupaten Bojonegoro bertindak sebagai pelaksana Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Sesuai dengan buku petunjuk dan pedoman Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini dibentuk dengan berlandaskan hukum sebagai berikut :

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003, tentang Keuangan Negara.
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Penbendaharaan Negara.
3. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara.
4. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara.
5. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Sosial.
6. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011, tentang Penanganan Fakir Miskin.
7. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2012, tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.
8. Peraturan Pemerintah Nomor 63 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Upaya Penanganan Fakir Miskin Melalui Pendekatan Wilayah.
9. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara yang telah beberapa kali diubah, terakhir

dengan Peraturan Presiden Nomor 13 Tahun 2014 tentang Perubahan Kelima Atas Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara.

10. Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.

11. Peraturan Menteri Sosial Nomor 86/HUK/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Sosial.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan dapat disimpulkan bahwa Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dibentuk oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia. Kemudian Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur sebagai pembantu program yang letaknya di provinsi. Kemudian daerah melalui Dinas Sosial Kabupaten Bojonegoro bertindak sebagai pelaksana khususnya yang bertugas pelaksana di Kabupaten Bojonegoro.

2) Manfaat dari adanya program Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Pada pelaksanaan ataupun implementasi program yang dibentuk pastinya akan memberikan manfaat yang baik untuk penerima program tersebut. Begitu juga dengan adanya program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini pastinya akan memberikan manfaat yang baik untuk berlangsung kegiatan program KUBE ini. Manfaat yang diperoleh dari masing-masing anggota KUBE dalam hal ini mempunyai beberapa manfaat yang dapat diperoleh.

Manfaat yang diperoleh dari adanya program KUBE ini ialah dapat meningkatkan penghasilan karena anggota KUBE mempunyai penghasilan tambahan dari hasil usaha bersama disamping penghasilan dari mata pencaharian utama dari para anggota kelompok KUBE yang dalam hal ini merupakan salah satu tujuan dari adanya program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) untuk penanggulangan kemiskinan dalam pemberdayaan masyarakat miskin. Hal ini sesuai dengan teori implementasi program dari Korten dalam Akib dan Tarigan (2008 : 12) yang menyatakan bahwa kesesuaian antara program dengan pemanfaat yaitu kesesuaian antara tugas yang disyaratkan oleh program dengan kemampuan organisasi pelaksana.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Irma Yunita yang berpendapat bahwa adanya program KUBE ini memberikan manfaat kepada penerima kelompok KUBE yang mana bukan hanya penghasilannya yang meningkat dengan adanya program KUBE ini tetapi juga adanya manfaat yaitu kebersamaan dan kekeluargaan dalam kelompok dapat meningkat. Pernyataan ini juga sesuai dengan pendapat menurut Kementerian Sosial (2016 : 5) yaitu melalui program KUBE ini dapat menumbuhkembangkan rasa kebersamaan, kekeluargaan, kegotongroyongan, kepedulian dan kesetiakawanan sosial, baik di antara keluarga penerima bantuan dana KUBE ataupun dengan masyarakat luas.

3) Harapan yang diinginkan dari program Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Perubahan yang diinginkan dalam suatu program dapat berupa harapan yang dimiliki. Harapan selalu dimiliki ketika suatu program akan dibentuk dan dilaksanakan. Grindle dalam Tahir (2014 : 74) menyatakan bahwa proses implementasi kebijakan hanya dapat dimulai apabila tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang semula telah diperinci. Perubahan yang diharapkan dari sebuah kebijakan harus mempunyai sasaran dan tujuan yang jelas yaitu salah satunya ialah Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin melalui pemberdayaan dalam melakukan penanggulangan kemiskinan.

Tujuan dari pembentukan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini tidak lepas dari harapan yang diinginkan oleh penerima bantuan KUBE. Sesuai dengan buku pedoman dan petunjuk teknis program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) tujuan dari KUBE ialah meningkatkan dan memperkuat kesetiakawanan sosial warga miskin dan masyarakat dalam menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial. Para pihak yang terkait dalam program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini mempunyai harapan yang baik untuk anggota kelompok KUBE dengan program ini.

Sesuai dengan pernyataan pernyataan dari Bapak Firman Harianto selaku seksi bagian pelayanan dan rehabilitasi tuna sosial Dinas Sosial Kabupaten Bojonegoro

bahwa dengan harapan dengan adanya dana bantuan usaha KUBE diharapkan dapat membantu meningkatkan pendapatan dari anggota kelompok KUBE ini melalui usaha yang dilakukan secara bersama-sama. Masing-masing anggota kelompok mempunyai pekerjaan utama masing diharapkan dengan usaha KUBE ini yang dilakukan secara bersama-sama dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dilaksanakan dengan harapan agar masyarakat miskin mampu melakukan usaha atau pemberdayaan yang dilakukan secara bersama-sama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Usaha kesejahteraan sosial mempengaruhi pemberdayaan yang ada dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan Kementerian Sosial (2014 : 6) tentang usaha kesejahteraan sosial merupakan serangkaian kegiatan yang ditunjukkan untuk mengatasi masalah sosial atau kerawanan sosial ekonomi dari anggota masyarakat melalui peningkatan kemampuan atau pemberdayaan masyarakat serta peningkatan akses masyarakat terhadap sumber sosial yang ada dimasyarakat. Oleh karena itu adanya program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dapat meningkatkan kemampuan anggota dalam melakukan usaha dalam pemberdayaan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan harapan dari para anggota kelompok yang mendapat dana bantuan KUBE ini ialah dapat meningkatkan pendapatan mereka dengan perkembangan usaha yang mereka lakukan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Harapan ini juga sesuai dengan harapan yang diinginkan dari adanya program Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

4) Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Sebuah implementasi pihak yang terlibat merupakan salah satu faktor yang penting dalam suatu pelaksanaan program. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Wahab (2012 : 133) bahwa implementasikan program ditetapkan dengan undang-undang dan menjadi kesepakatan bersama diantara beragam pemangku kepentingan (*stakeholder*), aktor ataupun organisasi. Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dijalankan atas koordinasi dari pihak yang terlibat yang bertanggung jawab dalam implementasi Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) meliputi :

- a. Kementrian Sosial
- b. Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur
- c. Dinas Sosial Kabupaten Bojonegoro
- d. Dinas terkait (Dinas Peternakan)
- e. Kecamatan
- f. Kelurahan
- g. Desa
- h. Pendamping
- i. Anggota kelompok KUBE

Masing-masing pihak yang terlibat dalam implementasi program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) mempunyai peran, tugas dan tanggung jawab yang berbeda-

beda. Selain itu dalam implementasi program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) diperlukan kerja sama yang baik antar pihak yang terlibat. Adanya kerja sama yang baik pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) akan berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan bahwa semua aktor yang terlibat dalam implementasi program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kabupaten Bojonegoro mempunyai peran yang penting untuk pelaksanaan program tersebut. Keseluruhan pihak yang terlibat dalam program ini mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing. Di Kabupaten Bojonegoro pihak yang terlibat ialah Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur, Dinas Kabupaten Bojonegoro, kecamatan, desa atau kelurahan serta pendamping. Masing-masing pihak yang terlibat sudah berkerja sama dengan baik. Hal sesuai dengan teori implementasi program dari Korten dalam Akib dan Tarigan (2008 : 12) yang menyatakan bahwa kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana yaitu kesesuaian antara tugas yang disyaratkan oleh program dengan kemampuan organisasi pelaksana.

5) Sumber daya finansial yang digunakan dalam implementasi Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Sumber daya finansial juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan suatu program. Tahir (2014 : 67) menyatakan bahwa faktor sumber daya mempunyai peranan yang penting dalam implementasi kebijakan,

karena bagaimanapun jelas dan konsistennya ketentuan-ketentuan atau aturan-aturan suatu kebijakan, jika pihak yang bertanggung jawab mengimplementasikan kebijakan kurang mempunyai sumber-sumber untuk melakukan pekerjaan secara efektif, maka implementasi kebijakan tersebut tidak akan bisa efektif. Besaran atau jumlah sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan program juga mempengaruhi implementasi program tersebut. Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang penanganan fakir miskin dijelaskan bahwa sumber daya yang dibutuhkan dalam implementasi suatu program ialah sumber daya manusia dan sumber daya pendanaan atau finansial. Implementasi program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dana yang dikeluarkan untuk program ini ialah berasal dari dana APBN. Dana program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang diberikan kepada kelompok KUBE berdasarkan usulan yang telah disetujui Kementerian Sosial.

Berdasarkan pendapat dari Bapak Karno selaku seksi pelayanan dan rehabilitasi sosial Dinas Sosial Kabupaten Bojonegoro bahwa besaran dana bantuan yang diberikan kepada kelompok penerima dana KUBE untuk sementara ini hanya berasal dari APBN. Kabupaten Bojonegoro tidak setiap tahun memperoleh dana bantuan KUBE ini karena sifatnya bergantian dengan daerah lain tergantung persetujuan dari pusat maka dana baru bisa cair. Kisaran dana bantuan yang diberikan kepada anggota atau kelompok KUBE sekitar Rp. 20.000.000, 00 dana bantuan itu akan disalurkan melalui rekening yang telah dibuat oleh masing-masing ketua kelompok yang dalam prosesnya akan dibantu oleh pendamping. Setelah dana

bantuan itu diterima kelompok akan dibuat anggaran belanja yang digunakan untuk pelaksanaan KUBE tergantung dengan usaha apa yang akan dilakukan.

Dari hasil penelitian di lapangan bahwa dana yang diperlukan dalam proses pelaksanaan KUBE untuk saat ini berasal dari APBN. Bantuan yang diberikan kepada kelompok KUBE sudah sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Bantuan yang telah diterima oleh kelompok KUBE dapat membuka usaha bersama yang mana diharapkan dapat meningkatkan penghasilan dari kelompok penerima KUBE. Proses pengusulan sampai pencairan dana bantuan KUBE berjalan dengan baik dan bantuan yang diberikan kepada kelompok KUBE dapat digunakan sesuai dengan tujuannya.

b) Konteks Kebijakan

1) Strategi aktor yang terlibat dalam implementasi program Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan salah satu program yang dibentuk untuk menanggulangi kemiskinan yang ada melalui pemberdayaan masyarakat miskin. Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) pada pelaksanaan sasarannya merupakan masyarakat miskin yang terdiri dari beberapa orang dalam satu kelompok yang tinggal di lingkungan yang sama nantinya akan membuat usaha yang sifatnya bersama dengan dana bantuan yang diberikan. Menurut Suharto (2009:16) menyatakan bahwa hakikat dari kemiskinan menunjuk pada kesulitan dalam bidang ekonomi yang dialami oleh seseorang atau dapat dikatakan ketidakmampuan dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Hal ini sesuai dengan bantuan

yang diberikan oleh KUBE yang merupakan pemberian dana bantuan untuk usaha bersama untuk masyarakat yang kurang mampu.

Adanya program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dari masing-masing kelompok KUBE dengan pemberdayaan masyarakat miskin. Implementasi program KUBE ini perlu menggunakan strategi yang digunakan agar dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Strategi yang akan dilakukan terkait program KUBE ini pelaksanaan awal sampai implementasi program berjalan. Strategi yang dibuat oleh masing-masing aktor dan instansi terkait dengan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dapat digunakan untuk membantu mempermudah terwujudnya tujuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan strategi yang diterapkan aktor yang terlibat dalam implementasi program Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Strategi yang dapat dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan beberapa pihak yang terlibat di dalamnya. Strategi tersebut sesuai dengan strategi yang dikemukakan oleh Ibu Dwi Harniningsih selaku kepala bagian pelayanan dan rehabilitasi sosial Dinas Sosial Kabupaten Bojonegoro yaitu strategi yang utama dilakukan ialah melakukan pembinaan kepada pendamping yang sudah ditunjuk. Hal ini bertujuan agar pendamping dapat mengetahui hal apa sajakah yang ada dalam KUBE, nantinya jika ada permasalahan yang ada dalam KUBE maka pendamping dapat menyelesaikan permasalahan dengan baik.

2) Tanggapan para anggota pelaksana program Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Kebijakan yang telah dibuat pastinya ada beberapa tanggapan-tanggapan dari masing-masing penerima dari kebijakan tersebut. Ada berbagai tanggapan dari penerima bantuan dalam pemberian dana program Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Tanggapan tersebut berfungsi sebagai masukan untuk penyelenggara program Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan berbagai tanggapan diberikan kepada pihak atau aktor yang terlibat dalam implementasi program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) maupun dari kelompok penerima bantuan dana KUBE ini. Tanggapan positif diberikan oleh penerima dana bantuan KUBE ataupun aktor atau pihak yang terlibat dalam program KUBE ini. Sesuai dengan pernyataan yang diberikan Ibu Irma Yunita selaku pendamping KUBE bahwa tanggapan yang diberikan penerima dana bantuan KUBE itu sangat baik. Para kelompok penerima dana bantuan KUBE ini merasa bersyukur karena memang diberikan dana bantuan apalagi untuk usaha.

Tanggapan dari Ibu Kumara selaku penerima dana bantuan KUBE ini merasa sangat senang sekali. Menurut tanggapan dari penerima KUBE bahwa adanya program KUBE ini bukan Cuma mendapatkan bantuan usaha bersama tetapi ada pula simpan pinjam atau dana kesetiakawanan yang dapat digunakan saat keadaan

mendesak. Sehingga kebutuhan penerima akan menabung juga dapat dipenuhi untuk keperluan yang sifatnya darurat. Berdasarkan hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial bab 1 pasal 1 bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup dengan layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kesimpulannya bahwa tanggapan positif diberikan kepada aktor yang terlibat dan anggota kelompok penerima bantuan.

c. Hasil Kebijakan

1) Dampak yang diberikan oleh program Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

a. Dampak tidak terlihat (*outcome*)

Kebijakan yang dibuat akan selalu memberikan perubahan ataupun dampak terhadap sasaran dalam setiap program. Dampak atau perubahan yang diinginkan dari setiap kebijakan merupakan suatu kebijakan kearah yang lebih baik lagi bagi penerima bantuan suatu program. Dampak ataupun perubahan yang bisa dirasakan ialah dampak terlihat dan dampak tidak terlihat. Dampak tidak terlihat ialah dampak tidak dapat dilihat oleh mata namun dapat dirasakan oleh pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan penerima program. Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) juga diharapkan dapat memberikan dampak atau perubahan terhadap kesejahteraan masyarakat penerima bantuan ini.

Dampak tidak terlihat (*outcome*) dengan adanya bantuan dana program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah meningkatkan kesadaran dari para

anggota kelompok KUBE untuk lebih menjalin kebersamaan dengan para anggota KUBE. Kesadaran dan kebersamaan penerima bantuan KUBE dapat meningkat karena memang KUBE ini merupakan program yang dilaksanakan secara bersama-sama jadi sifat gotong royong akan selalu tumbuh dalam pelaksanaan KUBE. Dari hasil penelitian yang ada di lapangan penjelasan tersebut sesuai dengan pernyataan pendamping yaitu Ibu Irma selaku pendamping program Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Hal tersebut sesuai dengan kemitraan usaha menurut Kementerian Sosial (2014 : 7) bahwa kerjasama yang setara antar perseorangan, kelompok, organisasi yang memiliki komitmen untuk bekerja sama saling menguntungkan sehingga program dan kegiatan usaha ekonomi produktif dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

b) Dampak terlihat (*output*)

Selain adanya dampak yang tidak terlihat, program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) juga memberikan dampak yang terlihat. Dampak terlihat ini dapat disebut juga dengan *output*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menurut Ibu Irma Yunita selaku pendamping KUBE menyatakan bahwa dampak atau perubahan yang diberikan program KUBE terhadap penerima bantuan KUBE ini berdampak positif dan juga baik. Dampak yang terlihat (*output*) bagi kelompok penerima dana bantuan KUBE ialah penghasilan dari masing-masing anggota meningkat dalam usaha yang dilakukan secara bersama-sama. Hal tersebut membuat para anggota kelompok KUBE mempunyai penghasilan tambahan dengan melakukan usaha

bersama. Dari penelitian yang sudah dilakukan maka pernyataan ini sesuai dengan adanya pemberdayaan sosial menurut Kementrian Sosial (2014 : 5) menyatakan bahwa semua upaya yang diarahkan untuk menjadikan warga negara yang mengalami masalah sosial sehingga mempunyai daya dan mampu memenuhi kebutuhan dasarnya.

2) Perubahan yang diperoleh dengan adanya program KUBE

Program dinyatakan berhasil jika mempunyai perubahan yang terlihat sebelum adanya dan sesudah adanya program berlangsung. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Kementrian Sosial (2016 : 10) yang menyatakan bahwa melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan berfikir para anggota karena mereka nantinya dituntut mempunyai suatu kemampuan manajerial untuk mengelola sendiri usaha yang sedang dijalankan dan berupaya menggali sumber-sumber yang tersedia di lingkungan untuk keberhasilan anggotanya. Adanya program KUBE ini memberikan perubahan yang baik untuk para anggota KUBE yang telah disampaikan oleh Bapak Padkun yang mana sebelum adanya program para anggota tidak mempunyai pekerjaan sampingan yang dapat meningkatkan pendapatan dari anggota KUBE.

Selain itu juga perubahan yang diberikan program KUBE ini kepada para anggotanya juga bukan hanya dari segi ekonomi tetapi dari segi sosial. Memang tujuan KUBE sendiri bukan hanya meningkatkan taraf kesejahteraan anggota

kelompok KUBE dengan kegiatan usaha bersama saja, tetapi dengan adanya KUBE ini diharapkan dapat meningkatkan kesetiakawanan dari para anggota. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Kusyanto yaitu dengan adanya KUBE ini membuat masyarakat yang komunikasi antar masyarakat terutama dengan anggota KUBE ini semakin baik dan akrab satu sama lain.

3) Faktor-faktor pendukung dan pengambat dari implementasi program Kelompok Usaha Bersama

a. Faktor Pendukung

Hasil penelitian yang ada di lapangan menyebutkan bahwa ada tiga faktor pendukung dalam implementasi program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yaitu 1) Adanya koordinasi yang baik antara aktor yang terlibat di dalam program Kelompok Usaha Bersama (KUBE), 2) Ketersediaan sumber daya alam yang melimpah sehingga mempermudah pelaksanaan program KUBE, 3) Adanya ketetapan sasaran yang ditunjukkan oleh program KUBE dengan ketentuan yang berlaku.

Koordinasi atau komunikasi antara aktor yang terlibat merupakan salah satu hal yang penting dari sebuah kebijakan. Tahir (2014 : 129) komunikasi menjadi salah satu faktor yang memengaruhi suatu kebijakan yang dapat dilakukan dengan sosialisasi. Koordinasi yang dilakukan oleh seluruh pihak yang terlibat dalam program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini akan terjalin dengan baik jika adanya

kerjasama yang dilakukan secara rutin oleh pihak-pihak yang berhubungan atau yang terlibat langsung.

b. Faktor Penghambat

Implementasi suatu program ataupun suatu kebijakan pasti di dalamnya terdapat permasalahan yang dihadapi. Permasalahan yang ada menjadikan faktor penghambat untuk pelaksanaan program. Begitu juga dengan pelaksanaan program KUBE yang ada di Kabupaten Bojonegoro. Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, ada tiga faktor penghambat dari implementasi program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ialah 1) Rendahnya kualitas sumber daya manusia dalam pelaksanaan program KUBE, 2) Kurangnya sosialisasi atau penyampaian informasi dalam pelaksanaan program KUBE, 3) Sarana dan prasarana masih kurang memadai dalam pelaksanaan program KUBE.

Dari penelitian yang telah dilakukan di lapangan ditemukan faktor penghambat selanjutnya ialah rendahnya kualitas dari sumber daya manusianya. Memang dalam pelaksanaan program sumber daya manusia dibutuhkan untuk menunjang program tersebut bisa berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Irma Yunita selaku pendamping KUBE menyatakan bahwa kesadaran dari masing-masing anggota masing kurang untuk datang dalam pertemuan yang dilakukan setiap bulannya.